Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Umur Publikasi terhadap Kualitas Audit

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di BEI Tahun 2014-2017)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Vina Aqmarina
No. Mahasiswa :14312451

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018

Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Umur Publikasi terhadap Kualitas Audit

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di BEI Tahun 2014-2017)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekononomi UII

Diajukan Oleh:

Nama : VINA AQMARINA

No. Mahasiswa: 14312451

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 25 September 2018

Penulis



(Vina Aqmarina)

HALAMAN PENGESAHAN

Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Umur Publikasi terhadap Kualitas Audit

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di BEI Tahun 2014-2017)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Vina Aqmarina
No.Mahasiswa : 14312451

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal 24-9-2018
Dosen Pembimbing

(Dra. Reni Yendrawati, M.Si)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR / SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT, DAN UMUR PUBLIKASI TERHADAP KUALITAS AUDIT

Disusun Oleh : **VINA AQMARINA**

Nomor Mahasiswa : **14312451**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 17 Oktober 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si. .....

Penguji : Muqodim, Drs., MBA., Ak., CA. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Jaka Sriyana, SE., M.So, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

"Barang siapa menginginkan kebahagiaan didunia maka haruslah dengan ilmu, barang siapa yang menginginkan kebahagiaan di akhirat haruslah dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan kebahagiaan pada keduanya maka haruslah dengan ilmu"

(HR. ibn Asakir)

JANGAN TERLARUT DALAM KERAGUAN, TAPI CIPTAKANLAH KEMAUAN

– Merry Riana

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK

KEDUA ORANGTUAKU TERCINTA YANG DENGAN SABAR MERAWATKU HINGGA TUMBUH DEWASA SAAT INI DAN DENGAN DOA DAN MOTIVASINYA HINGGA AKU BISA MENCAPAI TITIK INI SERTA UNTUK *MY SIBLINGS* MBAK ANNIS, MBAK DWI, MELA, DAN SAKTI.

DAN PASTINYA UNTUK TEMAN-TEMAN YANG MENANYAKAN "KAPAN SELESAI SKRIPSINYA?" ALHAMDULILLAH BERKAT DORONGAN KALIAN SKRIPSI INI SUDAH SELESAI.

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT atas berkah, rezeki serta karunia-Nya dan tak lupa shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Penelitian dengan judul ***"Pengaruh Audit Tenure, Rotas Audit, dan Umur Publikasi terhadap Kualitas Audit".*** Penyusunan skripsi ini dilakukan dalamrangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Selama studi dan dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan, baik itu doa, cinta, motivasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis, mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Sugiyanto dan Ibu Irmaini selaku kedua orang tua yang selalu memberikan doa, kasih sayang, cinta, dukungan, materi serta nasihat kepada penulis.
2. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Mahmudi, Dr., S.E., M.Si., Ak., CMA. Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dra. Reni Yendrawati, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, waktu, kritik, saran, dan arahan yang sangat bermanfaat dengan penuh kesabaran.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu, pengalaman, pelajaran yang sangat bermanfaat, Staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia juga yang membantu dalam menyelesaikan segala urusan perkuliahan, serta *Cleaning Service* yang selalu jujur dalam menemukan barang terpenting yang tertinggal di kampus.
7. Kakak Tari, Kakak Huri dan Babang Iksan yang selalu menjadi partner, sahabat, keluarga serta selalu memberikan motivasi, doa dan pengalaman yang sangat berarti dalam hidupku.
8. Untuk teman-teman palsuku juga, Desi, Icha, Hapsari, Fira, Widad, Alvina yang selalu ada, selalu memberikan dorongan dalam mengerjakan skripsi dan doanya untuk kelancaran skripsi ini.
9. Buat temen-temen OCB kelas J yang selalu ada kapapun dibutuhkan dan selalu memberikan motivasi. Kalian asique guys!
10. Serta semua pihak, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikanbantuan, baik doa, cinta, dan motivasi atas kelancaran penyelesaian skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap saran dan kritik pembaca untuk perbaikan yang lebih baik di masa yang akan datang. Namun demikian, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Amin.

Wassalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Yogyakarta, 25 September 2018

Penulis,

(Vina Aqmarina)

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
BERITA ACARA v
HALAMAN MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
ABSTRACT xvii
ABSTRAK xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH 1
1.2 RUMUSAN MASALAH 7
1.3 BATASAN MASALAH 8
1.4 TUJUAN PENELITIAN 8
1.5 MANFAAT PENELITIAN 8
1.6 SISTEMATIKA PENULISAN 9

Halaman

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 11
2.1 LANDASAN TEORI 11
2.1.1 *Agency Theory* 11
2.1.2 *Stakeholders Theory* 13
2.1.3 *Earnings Surprise Benchmark* 15
2.1.4 Kualitas Audit 16
2.1.5 Audit Tenure 17
2.1.6 Rotasi Audit 19
2.1.7 Umur Publikasi 21
2.2. PENELITIAN TERDAHULU 22
2.3. HIPOTESIS PENELITIAN 24
2.5.1 Audit Tenure 24
2.5.2 Rotasi Auditor 26
2.5.3 Umur Publikasi 27
2.4. KERANGKA PEMIKIRAN 28
BAB III METODE PENELITIAN 29
3.1 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN 29
3.2 SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA 30
3.3 DEFINISI DAN PENGUKURAN VARIABEL PENELITIAN 30
3.3.1 Variabel Dependen 31
3.3.2 Variabel Independen 32
3.4 METODE ANALISIS DATA 34

Halaman

3.4.1. Statistik Deskriptif 34
3.4.2. Uji Multikolinieritas 34
3.4.3. Analisis Regresi Logistik 35
3.4.4. Uji Hipotesis 37
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 39
4.1 GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN 39
4.2 ANALISIS DATA 40
4.2.1. Analisis Statistika Deskriptif 40
4.2.2. Uji Multikolinieritas 42
4.2.3. Analisis Regresi Logistik 43
4.2.4. Uji Hipotesis 46
BAB V PENUTUP 51
5.1. Kesimpulan 51
5.2. Saran 52
5.3. Implikasi 53
DAFTAR PUSTAKA 54
LAMPIRAN 58

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian 38

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif 40

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas 42

Tabel 4.4 Hasil Uji Menilai Kelayakan Model Regresi 42

Tabel 4.5 Hasil Uji *Overall Fit Mode*l 43

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi 43

Tabel 4.7 Hasil Uji Matriks Klasifikasi 44

Tabel 4.8 *Variables in the Equation* 45

Tabel 4.9 Hasil Pengujian Hipotesis 46

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Pengelompokkan S*takeholder* 12

Gambar 2.2 Model Kerangka Pemikiran 27

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan 57

Lampiran 2 Hasil Tabulasi Data Kualitas Audit 61

Lampiran 3 Hasil Tabulasi Data Audit Tenure 63

Lampiran 4 Hasil Tabulasi Data Rotasi Audit 65

Lampiran 5 Hasil Tabulasi Data Umur Publikasi 67

Lampiran 6 Nilai *Return of Asset* Perusahaan Sampel 69

Lampiran 7 Nilai *Earnings* Perusahaan Sampel 71

Lampiran 8 Nilai *Asset* Perusahaan Sampel 74

Lampiran 9 Hasil Penelitian 77

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence audit tenure, auditor rotation and age of publication on audit quality. Audit quality is measured by earnings surprise benchmark. The population in this study is all of manufacturing company listed in Indonesia Stock Exchange on period 2014 – 2017. The sampling method used the method of purposive sampling with the result 228 sample. Data analysis used the technique of logistic regression. The result of hypothesis is audit tenure and auditor rotation had positive effect on audit quality, while age of publication had negatif effect on audit quality.

Keywords : Audit quality, audit tenure, auditor rotation, age of publication, earnings surprise benchmark

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit tenure, rotasi audit, dan umur publikasi terhadap kualitas audit. Pada penelitin ini kualitas audit dihitung dengan menggunakan proksi *earnings surprise benchmark*. Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017. Metode sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan total sampel penelitian sebanyak 228. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi logistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa audit tenure dan rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan umur publikasi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Kata kunci : Kualitas audit, audit tenure, rotasi audit, umur publikasi, *earnings surprise benchmark*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Setiap perusahaan yang telah mendaftarkan dan memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek kepada publik, memiliki kewajiban dalam menyusun dan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen secara berkala. Hal tersebut juga telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai pengatur dan pengawas seluruh kegiatan jasa keuangan melalui Peraturan Nomor KEP-346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan emiten atau perusahaan publik. Pada peraturan tersebut ditetapkannya bahwa perusahaan publik diharuskan untuk menyampaikan laporan keuangan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Manajemen memiliki tanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut berisikan berbagai informasi yang diperlukan untuk membantu dalam pengambilan keputusan baik oleh pihak eksternal seperti investor maupun kreditor serta pihak internal perusahaan. Manajemen membuat laporan keuangan sebagai bentuk suatu pertanggungjawaban dalam melaporkan hasil dari kegiatan operasional dan posisi keuangan perusahaan. Pada pelaporan keuangan tersebut dapat dimungkinkan terdapat kesenjangan informasi yang diakibatkan adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pengguna laporan keuangan lainnya. Sehingga, peran pihak ketiga sangat dibutuhkan untuk dilakukannya pemeriksaan terhadap laporan keuangan tersebut. Akuntan publik merupakan profesi

yang paling tepat sebagai pihak ketiga dan berperan sebagai auditor untuk melaksanakan fungsi pemeriksaan pada laporan keuangan tersebut.

Menurut Intakhan & Ussahawanitchakit (2010) auditor merupakan pihak yang cukup penting dalam membantu para pemegang saham dan orang-orang berkepentingan lainnya untuk menilai, menyelidiki, dan mengeksplorasi keuntungan perusahaan yang didapat serta manfaat dari informasi keuangan perusahaan dalam semua kegiatan audit oleh setiap transaksi bisnis dengan menerapkan standar akuntansi dan audit, serta peraturan lainnya yang terkait, dan hukum. Namun, tidak sedikit pendapat yang menyalahkan auditor sebagai salah satu penyebab suatu perusahaan mengalami kebangkrutan.

Salah satu kasus yang terjadi yaitu KAP Bigfour Deloitte Indonesia melakukan manipulasi audit laporan keuangan pada PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) ditahun 2018 ini dengan melakukan menambahkan, menggandakan, dan menggunakan daftar piutang (fiktif), berupa data *list* yang ada di PT CMP. Berdasarkan kasus tersebut, banyak pihak yang berpendapat dan menempatkan auditor sebagai pihak yang paling bertanggungjawab terhadap kualitas audit pada laporan keuangan perusahaan. Menurut Febrianto dan Widiastuty (2010) audit akan lebih berkualitas jika dilakukan oleh auditor yang memiliki independensi dan kompetensi.

Independensi dijadikan syarat yang diutamakan seorang auditor dalam memberikan jasa audit dan memberikan pernyataan atau opini pada laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh pengguna. Menurut Porter *et al* (2003) terdapat 2 bentuk

independensi auditor, yaitu *independence in fact* merupakan bentuk independensi yang menuntut seorang auditor agar membentuk suatu pernyataan dalam laporan audit seolah-olah auditor itu seorang pengamat profesional, tidak berat sebelah. Lalu, *independence in appearance* yakni bentuk independensi yang menuntut auditor untuk menghindari situasi yang dapat membuat orang lain mengira bahwa dia tidak mempertahankan pola pikiran yang adil. Selain independensi, seorang auditor harus memiliki kompetensi. Sedangkan, kompetensi yang dimaksud yaitu kompetensi pada auditor yang mampu menemukan adanya pelanggaran (Bawono dan Elisha, 2010)

Dilakukannya audit laporan keuangan diharapkan suatu perusahaan dapat meminimalkan asimetri informasi yang terjadi antara pihak manajer dan pengguna laporan keuangan lainnya serta dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Proses audit dirancang sedemikian rupa untuk menentukan apakah hasil yang dilaporkan dalam laporan keuangan menunjukkan hasil kegiatan perusahaan dan posisi keuangan yang sebenarnya dengan pelaporan yang jujur (Al-Thuneibat et al, 2011).

Laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi pihak yang memiliki kepentingan atau pengguna karena informasi yang terkandung didalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan. Tentunya, informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan tentunya harus memiliki kualitas informasi yang dapat dipercaya bagi pengguna. Sehingga, informasi yang lebih berkualitas yang dibutuhkan bagi pengguna dapat ditingkatkan dengan melakukan peningkatkan kualitas audit laporan keuangan tersebut (Permana, 2011).

Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam mendeteksi dan mengungkapkan apabila terdapat salah saji material dalam sistem akuntansi kliennya (De Angelo, 1981a). Peningkatan kualitas audit merupakan fungsi yang tidak hanya seorang auditor mendeteksi salah saji material saja, namun juga bagaimana perilaku seorang auditor dalam mendeteksi atau menemukan temuan tersebut. Oleh karena itu, jika seorang auditor melakukan kegagalan dalam mengungkap salah saji material hal tersebut yang menghambat dalam peningkatan kualitas audit (Johnson et al, 2002).

Pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit masih menjadi perdebatan bagi peneliti. Menurut Flint (1998) independensi akan hilang jika auditor memiliki hubungan pribadi dengan klien, dikarenakan hal tersebut dapat mempengaruhi sikap mental dan opini mereka. Salah satu ancaman yang dapat berpengaruh adalah audit tenure yang cukup panjang. Namun jika dilakukan dalam waktu singkat akan membuat auditor kurang maksimal dalam memperolah informasi perusahaan dan memahami lingkungan perusahaan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamid (2013) perikatan yang cukup singkat dapat membuat auditor kekurangan waktu dalam memahami lingkungan bisnis klien.

Berbeda dengan rotasi aaudit pemerintah memiliki aturan tentang rotasi auditor yang memiliki dampak baik bagi klien. Pada Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik pada Pasal 11 berisikan tentang pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis suatu entitas oleh Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 tahun buku berturut-turut. Menurut Myers (2003) tujuan diadakannya rotasi seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan suatu

perusahaan yaitu untuk mencegah antara klien dan auditor memiliki keakraban yang berlebihan. Apabila perusahaan klien tersebut melakukan rotasi auditor maka akan ada kemungkinan dapat mengurangi atau mencegah klien tersebut memiliki hubungan dekat dengan auditor. Dengan begitu, auditor tidak memiliki masalah pada independensi dalam mengaudit suatu perusahaan. Namun, jika perusahaan tidak pernah melakukan rotasi tersebut, maka kemungkinan akan terjalin kedekatan yang sangat erat antara kedua belah pihak dan menyebabkan objektivitas pada auditor menurun. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Siregar (2012) menyatakan dilakukannya rotasi akuntan publik atau auditor diharapkan dapat menciptakan suasana baru dan diharapkan auditor dapat bertindak lebih objektif dalam mengaudit perusahaan klien.

Tidak hanya perputaran audit, lama umur publikasi juga memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin lama perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan pada Bursa Efek, maka perusahaan tersebut dianggap memiliki kualitas dan manajemen yang baik serta membuktikan perusahaan mampu bertahan dalam berbagai siklus hidup bisnis yang ada. Hal ini dikarenakan, manajemen sudah dianggap mampu mengelola keuangan secara efektif dan efisien serta mampu menyediakan informasi keuangan dengan benar. Hal ini membuat auditor mudah dalam mendapatkan informasi dan melakukan audit. Manajer yang berkualitas adalah manajer yang memiliki pengalaman dalam bidang pengendalian internal perusahaan (Fernando, 2010).

Perlu disadari bahwa kualitas audit sangat penting, namun permasalahan yang muncul hingga saat ini yaitu menentukan nilai seberapa tinggi dan rendahnya kualitas audit laporan keuangan tersebut, yaitu dalam menentukan metode yang handal dan tepat dalam mengukur kualitas audit tesebut. Pada penelitian yang dilakukan Wibowo dan Rossieta (2009), mereka menggunakan salah satu metode dalam menilai kualitas audit dengan proksi baru yaitu menggunakan informasi dari laporan audit dan laporan keuangan, seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh Carey dan Simnett (2006). Pada penelitian tersebut mereka memperkenalkan *Earnings Surprise Benchmark* dalam mengukur kualitas audit dengan menitikberatkan kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan dalam laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Herianti E dan Arna Suryani (2016) dengan variabel dependen yaitu kualitas audit dan variabel independen yaitu kualitas auditor, audit delay dan audit tenure. Penelitian tersebut juga menggunakan proksi *Earnings Surprise Benchmark* pada variabel dependen yang akan digunakan yaitu kualitas audit serta sampel yang digunakan yaitu perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2014. Pembaharuan pada penelitian ini yaitu penambahan pada variabel independen yaitu variabel rotasi audit, dan umur publikasi.

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dan melaporkan laporan keuangan pada website BEI dan website perusahaan pada periode 2014 – 2017. Alasan menggunakan sektor manufaktur karena sektor manufaktur memiliki tingkat risiko keuangan yang

beragam. Adanya keberagaman tingkat risiko keuangan, maka penting untuk diteliti bagaimana kualitas hasil audit yang diberikan oleh auditor.

Beberapa penelitian telah mencoba menggunakan proksi *Earnings Surprise Benchmark* pada kualitas audit ini. Namun demikian, masih terdapat perbedaan hasil antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Oleh karena itu, pertimbangan menggunakan *Earnings Surprise Benchmark* ini guna mengevaluasi kualitas keputusan yang berujung pada kualitas audit dan kualitas laba dalam laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai ukuran yang diobservasi. Selain itu, tingkat laba sebagai ukuran yang diamati adalah data yang mudah dicari pada laporan keuangan. Berdasarkan pada uraian dijelaskan atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian skripsi dengan judul **"Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Umur Publikasi terhadap Kualitas Audit"**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, dapat diketahui bahwa kualitas audit merupakan suatu hal yang dapat meningkatkan kualitas informasi pada laporan keuangan. Nantinya informasi tersebut dapat digunakan pihak eksternal maupun internal perusahaan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, informasi yang terdapat pada laporan keuangan haruslah bersifat *realible* (dapat diandalkan). Untuk memperbaiki kualitas informasi itu sendiri adalah dengan cara memperbaiki kualitas auditnya.

Dalam kondisi yang telah diuraikan diatas terdapat beberapa permasalahan yang ingin diteliti dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah Audit Tenure berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah Rotasi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah Umur Publikasi berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 BATASAN MASALAH

Batasan masalah dalam penyusunan skripsi ini yaitu mengingat belum adanya criteria lama waktu rotasi audit yang efektif. Sehingga, dilakukannya rotasi audit tersebut harus diimbangi dengan kompetensi auditor tersebut agar menghasilkan kualitas audit yang berkualitas.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, pada penelitian ini tujuan yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk menganalisis apakah audit tenur berpengaruh terhadap kualitas audit
2. Untuk menganalisis apakah rotasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit
3. Untuk menganalisis apakah umur publikasi berpengaruh terhadap kualitas audit

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Manfaat Teoritis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tambahan di bidang akuntansi terutama dalam pengembangan penelitian mengenai kualitas audit di Indonesia.
b. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pihak-pihak yang berkepentingan dalam melaksanakan penelitian-penelitian selanjutnya.

Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bermanfaat bagi pihak pengguna laporan keuangan untuk menilai apakah hasil laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor memiliki kualitas tang baik atau tidak.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Pada bagian sistematika penulisan ini berisikan tentang bagaimana penyajian skripsi ini disusun. Hal ini dimaksudnya untuk memudahkan pembaca dalam memahami susunan penelitian ini dibuat. Pada skripsi ini terdapat 5 bab penyajian yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I ini merupakan pendahuluan. Bab ini berisikan latar belakang masalah penelitian ini dibuat, rumusan masalah atas latar belakang yang dipaparkan, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan dalam penyusunan penelitian ini.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab II merupakan telaah pustaka. Pada bab ini akan mengkaji landasan teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini, penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penyusunan, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran atas hipotesis yang telah dipaparkan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III berisikan metode penelitian. Pada bab ini akan dibahas populasi dan penentuan sampel penelitian yang digunakan, sumber data dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, definisi dan pengukuran variabel penelitian, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab IV berisi hasil dan analisis dari penelitian. Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, analisis regresi logistik, hasil pengujian hipotesis, serta interpretasi hasil pengujian hipotesis.

BAB V PENUTUP

Bab V merupakan penutup. Pada bab ini akan disajikan kesimpulan, saran dan keterbatasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan guna menjadi masukkan bagi penelitian selanjutnya maupun bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan membahas mengenai : (i) *agency theory* dan *stakeholder theory* yang menjadi landasan teori penelitian ini dan konsep-konsep mengenai kualitas audit, audit tenure, rotasi auditor, dan umur publikasi (ii) uraian mengenai penelitian-penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, (iii) pengembangan hipotesis berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang dirangkai dengan kerangka pemikiran.

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 *Agency Theory*

Pada penelitian ini menggunakan *agency theory* yang menurut Jensen dan Meckling (1976) teori ini lebih menekankan hubungan antara agen yang bertindak sebagai pengelola perusahaan atau dapat dikatakan sebagai pihak yang menjalankan perusahaan serta memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan dan prinsipal yang bertindak sebagai pemilik perusahaan yang mengevaluasi kinerja dari agen tersebut. Pada hubungan antara agen dan prinsipal tersebut terikat dalam suatu kontrak. Sehingga, agen yang disebutkan sebagai pengelola perusahaan, akan memiliki suatu kewajiban untuk melaporkan hasil kinerjanya kepada prinsipal berupa laporan keuangan perusahaan.

Permasalahan yang terjadi pada teori keagenan ini biasanya timbul akibat adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Seorang agen memiliki kepentingan pribadi salah satunya menyejahterahkan kehidupan agen. Untuk

mencapai kepentingan tersebut, agen akan terdorong untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan guna mendapatkan apresiasi yang lebih dari prinsipal. Salah satu tindakan kecurangan yang sering dilakukan oleh agen adalah memanipulasi informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Sehingga, laporan yang dimiliki seorang agen tersebut akan berbeda dengan informasi yang diberikan kepada prinsipal atau dapat disebut sebagai *asymmetric information* (Jensen and Meckling, 1976)

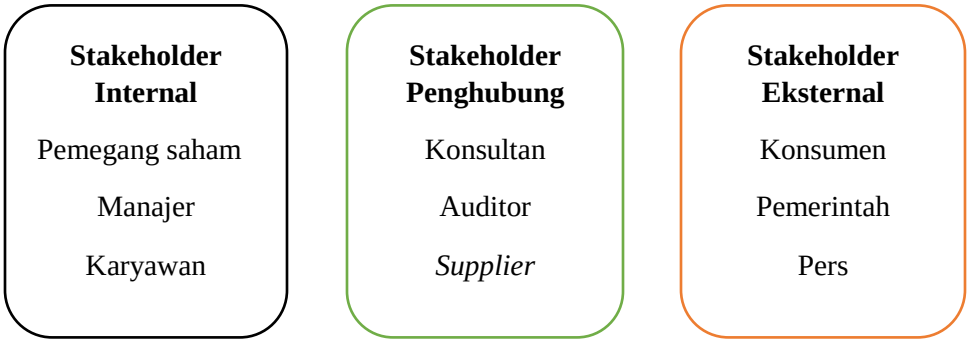
Menurut Rossieta dan Wibowo (2009) *asymmetric information* tersebut dapat diselesaikan melalui pihak ketiga (mediator) yang independen antara agen dan prinsipal. Pihak ketiga ini nantinya dapat memonitori perilaku dari agen dan memastikan bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingan pihak principal. Pihak ketiga yang bersifat independen ini adalah auditor eksternal. Auditor eksternal ini akan melakukan audit pada laporan keuangan perusahaan yang nantinya akan membuktikan apakah kepercayaan yang diberikan oleh prinsipal terhadap agen tersebut dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi agen atau tidak.

Bertolak dari agen dan prinsipal, auditor dapat pula dilanda masalah ketika dihadapkan dengan kepentingan dalam keaganen auditor. Menurut Gravious (2007) masalah keagenan auditor dapat terjadi antara pihak ketiga dan agen. Seorang agen menunjuk auditor untuk melakukan audit laporan keuangan perusahaan. Namun disisi lain, agenlah yang membayar jasa audit tesebut. Hal itu dapat membuat ketergantungan anatar auditor pada kliennya, sehingga dapat menyebabkan seorang auditor kehilangan independensinya agar hubungan perikatan antara klien dan auditor tidak terputus. Hal demikianlah yang bertentangan dengan prinsip audior selaku pihak

ketiga yang dituntut untuk menjadi seorang yang independen dalam menjalankan audit serta memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan klien.

2.1.2 *Stakeholders Theory*

Menurut Freeman (1984) mendefinisikan *stakeholder* sebagai: "*any group or individual who can affect or is affected by the achievment of the organization's objectives*.". Artinya kalimat tersebut adalah sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi dan/atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan tertentu. Sehingga dari definisi tersebut *Stakeholder Theory* menjelaskan bahwa perusahaan atau entitas merupakan organisasi yang memiliki hubungan antara pihak internal dan eksternal. Untuk memberikan suatu pertanggungjawaban kinerja kepada pihak yang berkepentingan tersebut, maka dibutuhkannya seorang auditor eksternal yang memiliki independensi yang tinggi dan objektivitas dalam menilai suatu laporan keuangan pada perusahaan. Hal tersebut dilakuakan agar terjaminnya akuntabilitas serta keterandalan laporan keuangan tersebut.



Gambar 2.1
Pengelompokkan *Stakeholder*

Perusahaan memiliki berbagai kelompok *stakeholder* yang saling berhubungan secara luas. Menurut Rhenald Kasali (1994) *stakeholder*

dikelompokkan menjadi 3 kategori : *pertama*, *internal stakeholder*, yaitu individu atau kelompok yang terdapat dalam struktur organisasi perusahaan dan memiliki pengaruh terhadap tujuan perusahaan tersebut. *Kedua*, *external stakeholder*, yaitu individu atau kelompok yang tidak terdapat didalam struktur organisasi perusahaan namun memiliki pengaruh baik langsung ataupun tidak secara langsung terhadap kebijakan perusahaan. Dan *ketiga*, *connecter stakeholder*, yaitu individu atau kelompok yang memiliki peran sebagai penghubung (moderator) atau keterkaitan dengan pemangku kepentingan internal maupun eksternal.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa teori ini memiliki pandangan dari berbagai sisi. Dari pihak manajemen perusahaan, mereka memaksimalkan kerja serta meminimalkan kerugian yang didapat. Hal tersebut dilakukan agar pihak manajemen mendapatkan bonus atas hasil kerja tesebut. Sedangkan dari pihak pemegang saham, mereka menginginkan kinerja keuangan yang baik, profit yang sehat, agar dapat memberikan laba dan dividen kepada mereka. Karena memiliki *power* pada perusahaan, para pemegang saham tentunya memiliki hak untuk memutuskan suatu kebijakan bagi perusahaan. *Stakeholder* penghubung inilah yang dibutuhkan untuk mengetahui apakah laporan keuangan yang telah dibuat pihak manajemen sesuai dengan kondisi perusahaan. Sehingga, jika adanya kemungkinan perusahaan mengalami kemunduruan, pihak-pihak yang berkepentingan dapat dengan cepat membuat strategi agar perusahaan tersebut tetap tumbuh.

2.1.3 *Earnings Surprise Benchmark*

Earnings surprise benchmark merupakan proksi sebagai menilai kualitas audit yang telah dikembangkan oleh Carey dan Simnet (2006). Pada ukuran kualitas audit yang dikembangkan ini, Carey dan Simnett menekankan pada kualitas laba yang dihasilkan. Laba tersebut dapat dikatakan berkualitas jika memiliki variabilitas yang rendah dan bersifat persisten. Pada penelitian yang dilakukan Carey dan Simnett benchmark tersebut menggunakan perhitungan *return of assets* yaitu perhitungan earnings dibagi dengan asset perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan Wibowo dan Rossieta (2009) serta Herianti E dan Arna Suryani (2016) yang menggunakan penelitian tersebut dalam mengukur kualitas audit, mereka memodifikasi ukuran yang telah disesuaikan dengan kondisi yang terdapat di Indonesia dengan membandingkan nilai *return of assets* terhadap rentang rerata dan standar deviasinya dalam periode dan industri yang sama. Penggunaan *Earnings Surprise Benchmark* ini dengan menitikberatkan kualitas labanya diharapkan auditor dapat mengungkap seta melaporkan jika seorang manajemen malakukan manajemen laba dalam menyusun laporan keuangannya.

Dikarenakan *Earnings Surprise Benchmark* melihat dari segi laba yang dihasilkan perusahaan, diharapkan dengan kemampuan dalam mengungkap manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen sehingga auditor mampu memberikan informasi kondisi laporan keuangan yang nyata pada perusahaan dan dapat membantu perusahaan dengan cepat mengambil keputusan yang dibutuhkan untuk mengindar dari kerugian yang mungkin akan diterima dikedepannya.

2.1.4 Kualitas Audit

Kualitas audit (*audit quality*) merupakan suatu kemungkinan seorang auditor dalam menemukan pelanggaran dalam laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan klien, dan seberapa kemampuan auditor tersebut dalam mengungkapkan pelanggaran tersebut (DeAngelo, 1981). Tujuan daripada proses audit adalah untuk meningkatkan kualitas pada proses pelaporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen dengan cara auditor pengaudit laporan keuangan tersebut dengan independensi dan objektivitas yang tinggi. Dengan kata lain, untuk menghasilkan kualitas dari pelaporan keuangan tersebut meningkat, maka kualitas audit tentu juga harus ditingkatkan.

Dari pernyataan De Angelo (1981) kualitas audit yang dihasilkan auditor dapat dilihat bagaimana seorang auditor itu mampu dalam mendeteksi kesalahan material dan tingkat independensi auditor dalam melaporakan jika menemukan kesalahan material tersebut. Seusai dengan pernyataan AAA *Financial Accounting Standard Committee* (2000) yang menyatakan bahwa kualitas audit tersebut ditentukan pada dua hal, yaitu kompetensi dan independensi. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan yaitu jika seorang auditor dapat menemukan salah saji material tersebut. Sedangkan, Independensi yang dimaksud adalah seorang auditor mampu melaporkan kesalahan material yang terdeteksi. Keduanya sangat berpengaruh secara langsung terhadap kualitas dan secara potensial saling mempengaruhi satu dengan lainnya.

Sedangkan menurut Himawan dan Emarila (2010) kualitas audit diartikan berupa proses pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis yang dilakukan oleh

pihak auditor internal atau auditor eksternal atau tim audit. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu auditor dituntut untuk menyatakan opininya tentang kewajaran suatu laporan keuangan yang telah dibuat oleh pihak manajemen dalam suatu bentuk laporan audit yang berkualitas dengan mempertahankan independensi suatu auditor tersebut.

Pada peningkatan kualitas dari pelaporan keuangan tersebut akan menambah nilai bagi laporan-laporan yang bagi investor dijadikan alat untuk memperkirakan nilai perdagangan saham. Peningkatan kualitas ini tidak hanya berfungsi sebagai pendeteksi salah saji material saja, namun juga bagaimana perilaku auditor dalam mendeteksi salah saji material ini. Maka dari itu, ketika seorang auditor mengungkapkan salah saji material yang telah ditemukan, membuat tingginya independensi auditor tersebut, kualitas audit yang dihasilkan pun akan tinggi. Namun, jika suatu auditor gagal dalam memperbaiki salah saji material tersebut, independensi auditor tersebut menurun, sehingga auditor belum mampu mengelurkan laporan audit yang berkualitas dan hal tersebut menghambat suatu auditor dalam meningkatkan kualitas audit tersebut.

2.1.5 Audit Tenure

Tenure adalah masa perikatan audit antara KAP dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya. Audit tenure biasanya dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap independensi auditor. Hubungan yang panjang antara KAP dan klien berpotensi untuk menimbulkan kedekatan antara rekan mereka terhadap klien, hal tersebut dapat menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit

(Al-Thuneibat et al., 2011 dalam Panjaitan, 2014). Tidak hanya itu, dengan tenure dalam jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan hubungan emosional antara auditor dan klien. Adanya harapan pemulihan kepercayaan masyarakat, maka dengan tenure singkat akan lebih meningkatkan kompetensi dari akuntan publik untuk menghasilkan kualitas audit yang dapat diandalkan.

Berbeda dengan Hamid (2013) pada penelitiannya disebutkan bahwa dengan tenure yang singkat dimana saat auditor mendapatkan klien baru, membutuhkan tambahan waktu bagi auditor dalam memahami klien dan lingkungan bisnisnya. Tenure yang singkat mengakibatkan perolehan informasi berupa data dan bukti-bukti menjadi terbatas sehingga jika terdapat data yang salah atau data yang sengaja dihilangkan oleh manajer sulit ditemukan.

Dari penjelasan tersebut pembatasan audit tenure masih dalam perdebatan, ada yang menilai bahwa jika KAP memiliki perikatan yang cukup panjang membuat potensi kedekatan anatara klien dengan rekan KAP. Namun jika terlalu singkat mengakibatkan perolehan informasi bisnis tentang klien menjadi terbatas.

Berdasarkan informasi diatas, Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan keputusan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Perubahan yang terjadi diantaranya adalah pemberian jasa audit umum menjadi 6 tahun buku berturutturut oleh Kantor Akuntan Publik dan 3 tahun buku berturut-turut oleh Akuntan Publik kepada satu klien yang sama. Namun seiring berjalannya waktu peraturan terbaru yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2015 menjelaskan bahwa tidak adanya pembatasan

waktu perikatan untuk KAP. Adapun pembatasan waktu hanya berlaku untuk Akuntan Publik yaitu selama 5 tahun berturut-turut.

2.1.6 Rotasi Audit

Menurut Pramaswaradana dan Astika (2017) rotasi audit adalah pergantian suatu auditor pada suatu KAP yang akan memberikan jasa audit kepada perusahaan klien. Rotasi auditor dilakukan dengan tujuan untuk mencegah adanya kedekatan yang terjadi antara perusahaan klien dengan auditor tersebut yang disebabkan jangka waktu yang panjang (Myers, 2013). Adanya rotasi dari Akuntan Publik (AP) diharapkan akan membawa sudut pandang baru pada saat seorang auditor melakukan audit, sehingga diharapkan audit dapat dilakukan dengan lebih obyektif. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia menerapkan kebijakan rotasi AP dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 20/2015 Pasal 11 tentang Praktik Akuntan Publik yaitu yang berisi pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

Untuk meningkatkan independensi seorang auditor maka dapat dilakukan dengan cara melakukan rotasi audit. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kedekatan antara klien dengan auditor yang mengaudit di perusahaan klien. Adanya rotasi audit dapat membawa perspektif baru dalam melakukan audit dan juga dapat lebih menjaga independensi auditor, sehingga kualitas audit diharapkan meningkat, Namun di sisi

lain, adanya kehilangan *client-specific knowledge* tertentu yang ditimbulkan dari pergantian akuntan publik dapat menurunkan kualitas audit.

Menurut Juliantari dan Ketut (2013), rotasi audit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Opini Audit

Terdapat 5 jenis opini audit, yaitu : pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan (*modified unqualified opinion*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*).

Opini tersebut sangat penting didalam laporan keuangan yang telah diaudit. Karena opini tersebut merupakan informasi yang cukup penting yang digunakan oleh pengguna untuk mengetahui tentang apa saja yang dilakukan auditor, temuan apa saja yang ditemukan serta kesimpulan apa yang didapat.

2. Pergantian Manajemen

Rotas audit terjadi juga dapat disebabkan adanya pergantian seorang manajemen pada suatu perusahaan. Adanya pergantian ini dilakukan atas Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau bisa terjadi dikarenakan kemauan sendiri.

3. Ukuran KAP

Perusahaan yang sudah cukup berkembang atau besar akan cenderung menggunakan jasa KAP yang besar pula. Hal ini dikarenakan karena perusahaan memiliki bagian yang cukup kompleks sehingga membutuhkan pula jasa KAP yang sudah besar yang dapat dipercaya.

4. Ukuran Perusahaan Klien

Merupakan suatu skala yang mengukur besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan *financial* perusahaan. Ukuran KAP yang digunakan juga harus disesuaikan dengan ukuran perusahaan klien. Ketidaksesuaian ukuran antara perusahaan klien yang besar diaudit oleh perusahaan audit yang kecil dapat menyebabkan berakhirnya keterlibatan audit.

2.1.7 Umur Publikasi

Umur publikasi adalah usia awal tercatat dan terdaftarnya suatu entitas pada Bursa Efek Indonesia atau awal perusahaan menjual sahamnya pada Bursa Efek sampai dapat bertahan hingga saat ini. Semakin lama umur perusahaan tersebut dipublikasikan pada BEI, maka perusahaan tersebut dianggap memiliki kualitas laporan keuangan dan manajemen yang bagus. Karena lamanya seorang manajemen menyusun laporan keuangan, sehingga dianggap mampu dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisen. Hal ini yang membuat seorang auditor mudah dalam menjalankan auditnya.

Manajer yang berkualitas tentunya memiliki banyak pengalaman terutama dalam bidang pengendalian internal (Fernando, 2010). Semakin singkat umur laporan keuangan tersebut dipublikasikan, maka dianggap manajemen menghasilkan laporan keuangan yang kurang berkualitas. Hal ini disebabkan manajemen tidak mampu memberikan informasi secara akurat bagi pengguna informasi dan tidak memiliki pengalaman dalam bidang pengendalian internal. Oleh karenanya, penting sekali seorang auditor mengaudit laporan keuangan dengan baik guna mengetahui apakah laporan keuangan tersebut sesuai dengan kondisi yang ada. Dengan adanya kualitas audit yang baik, maka perusahaan akan *going-concern*.

2.2. PENELITIAN TERDAHULU

Herianti, E. dan Suryani, A. (2016) melakukan penelitian tentang "Pengaruh Kualitas Auditor, Audit Delay dan Audit Tenur terhadap Kualitas Audit Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012 – 2014". Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitas audit yang diukur dengan menggunakan *Earnings Surprise Benchmark*, sedangkan variabel independen yang digunakan kualitas auditor, audit delay, dan audit tenur. Pada penelitian tersebut menggunakan analisis regresi logistik dengan mengabaikan pengujian asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan audit delay dan audit tenur tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan Ardani, S.V (2017) tentang "Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee terhadap Kualitas Audit dengan Komie Audit

seebagai Variabel Moderasi" dengan variabel dependen yaitu kualitas audit yang diukur menggunakan *Discretionary Accrual* model *Modified Jones* dan variabel independen yang digunakan yaitu *tenure audit*, rotasi audit, dan audit fee. Pada penelitian hasilnya menunjukkan bahwa variabel *tenure audit* dan audit fee berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Komite audit tidak memoderasi *tenure audit*, rotasi audit, dan audit fee terhadap kualitas audit atau dapat dikatakan bahwa variable komite audit tidak memperkuat atau memperlemah hubungan *tenure audit*, rotasi audit, dan audit fee terhadap kualitas audit.

Penelitian dengan proksi *Earnings Surprise Benchmark* dilakukan pula oleh Yavina Nugrahanti, Darsono (2014) yang berjudul Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan regresi logistik dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2010-2012 dengan jumlah sampel 273 laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure dan spesialisasi KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sedangkan hipotesis ditolak pada variabel ukuran perusahaan dan leverage dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Penelitian Hamdani, Rifki (2016) melakukan penelitian tentang Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotas Audit, dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit. Proksi yang digunakan pada kualitas audit yaitu dengan ukuran KAP *Big 4* dan KAP *Non Big 4* Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu regresi logistik

menggunakan sektor keuangan yang terdaftar pada BEI periode 2012 – 2014 dengan total sampel yang diamati sebanyak 141 laporan keuangan. Pada penelitian tersebut dihasilkan variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh pada Kualitas Audit dengan nilai signifikansi 0,002 sedangkan variabel Fee audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit pada penelitian tersebut tidak mempengaruhi Kualitas Audit dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Paramita Ni Ketut A & Latrini Ni Made Y (2015) meneliti tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Publikasi, Masa Perikatan Audit, Pergantian Manajemen pada Kualitas Audit. Penelitian ini menggunakan proksi *Discretionary Accrual* pada variabel dependennya yaitu kualitas audit. Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi berganda pada 78 sampel perusahaan manufaktur pada tahun 2011 – 2013. Hasil analisis ditemukan bahwa ukuran perusahaan dan umur publikasi tidak berpengaruh pada kualitas audit, sedangkan masa perikatan audit dan pergantian manajemen berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

2.3. HIPOTESIS PENELITIAN

2.5.1 Audit Tenure

Tenure Audit merupakan lamanya suatu perikatan Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan klien (Maharani, 2014). Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa independensi merupakan syarat utama seorang auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Hubungan yang terjalin antara auditor dengan klien yang terlalu dekat dapat menurunkan independensi auditor tersebut.

Menurut Hamid (2013) ketika auditor mendapatkan klien baru terkadang auditor tersebut membutuhkan waktu tambahan untuk memahami klien dan lingkungannya. Sehingga, *tenure audit* yang relatif singkat dapat mengakibatkan perolehan informasi berupa data dan bukti menjadi terbatas dan jika terdapat data yang salah atau data yang sengaja dihilangkan oleh pihak manajer, auditor akan sulit menemukan bukti tersebut.

Hubungan antara auditor dengan klien seharusnya dapat mengakomodasi kualitas audit yang lebih optimal. Masa perikatan yang terlalu singkat dapat menyebabkan berkurangnya pengetahuan tentang perusahaan klien sehingga dapat menyebabkan kualitas audit yang rendah. Hal ini sesuai pada Peraturan Pemerintah terbaru Nomor 20/2015 tidak adanya pembatasan waktu perikatan untuk KAP. Adapun pembatasan waktu hanya berlaku untuk Akuntan Publik yaitu selama 5 tahun berturut-turut.

Pada penelitian Ardani, S.V (2017), Yavina Nugrahanti, Darsono (2014), Hasbi (2017), Hamid (2013) membuktikan bahwa terdapat hubungan positif pada Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. Hal tersebut menunjukkan dilakukan Audit Tenure yang lama dapat meningkatkan pengetahuan bisnis KAP terhadap kondisi perusahaan sehingga auditor selanjutnya dapat merancang program audit yang efektif dan menciptakan laporan keuangan yang berkualitas.

Jika dilihat dari hasil penelitian terdahulu dan alasan logis yang disampaikan terkait dengan penelitian ini, maka dapat dimunculkan satu proposisi bahwa *earnings surprise bencmark* berhubungan positif terhadap tenure audit karena kualitas audit

akan semakin tinggi ketika audit tenure semakin lama. Berdasarkan proposisi ini dapat disusun hipotesis alternatif berikut ini :

H_1 : Audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.5.2 Rotasi Auditor

Adanya peraturan yang mengendalian mengenai rotasi audit dapat untuk batasan lamanya masa perikatan audit yang dilakukan dapat meningkatkan independensi seorang auditor. Terdapat 2 alasan seorang auditor melakukan pergantian dalam mengaudit. Yaitu pergantian auditor yang terjadi karena peraturan pemerintah yang mengikat (*mandatory*) dan pergantian auditor yang terjadi dikarenakan alasan lain diluar regulasi (*voluntary*), rotasi audit secara sukarela dilakukan apabila klien mengganti auditornya ketika tidak ada peraturan yang mewajibkannya melakukan rotasi audit (Susan dan Trisnawati, 2011).

Kebijakan rotasi auditor yang dibuat pemerintah sangat bagus untuk mencegah dan mengurangi kedekatan spesial yang terjalin dengan auditor. Suatu perusahaan harus pernah melakukan pergantian auditor dan menggunakan jasa akuntan publik lain demi terciptanya suasana yang lebih baru sehingga auditor dapat lebih bersikap objektif. Jika perusahaan tidak pernah mengganti jasa auditornya, maka akan dapat mengancam independensi seorang auditor tersebut. Semakin cepat perusahaan klien melakukan pergantian auditor, diharapkan akan menghasilkan kualitas audit yang lebih bagus karena dapat mencegah auditor dan klien memiliki kedekatan khusus yang berpengaruh pada independensi.

Menurut Velte dan Stiglbauer (2012) dengan melakukan rotasi audit, maka auditor akan dapat meningkatkan kualitasnya. Siregar et al (2012) menyatakan bahwa peratuaran rotasi auditor dibuat dengan tujuan meningkatkan kualitas audit. Pernyataan tersebut berdasarkan pada asumsi bahwa semakin lama hubungan antara auditor (baik partner Auditor maupun Kantor Akuntan Publik) dengan kliennya akan mengurangi independensi auditor. Didukung oleh penelitian Kurniasih dan Abdul (2014) dan Hasbi (2017) yang menyatakan bahwa rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disusun hipotesis alternatif berikut ini :

H_2 : Rotasi Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.5.3 Umur Publikasi

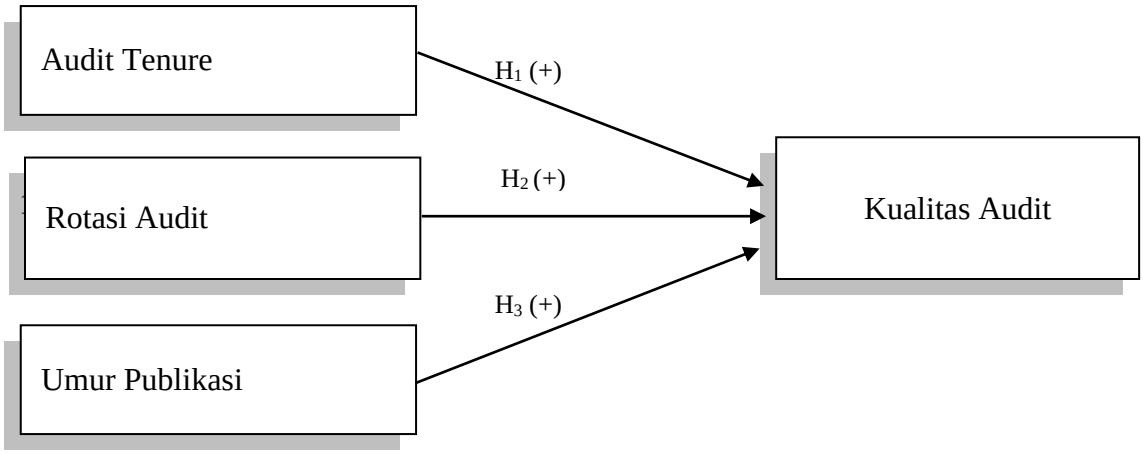
Perusahaan yang sudah lama terdaftar di bursa efek menunjukkan perusahaan tersebut masih ada dan mampu bertahan. Semakin lama umur perusahaan yang dipublikasikan dianggap memiliki kualitas yang bagus dalam berbagai hal seperti manajemen dan operasionalnya. Manajer dianggap mampu menyediakan sumber informasi yang dengan jelas. Hal ini dapat memudahkan auditor dalam melakukan audit karena tersediannya informasi untuk mendeteksi jika terjadi kecurangan.

Hidayat dan Elizabet (2007) menyatakan pendapat yang serupa, semakin lama umur publikasi dapat mengurangi tindakan kejahatan yang dilakukan manajemen karena rendahnya tingkat *acrual diskresioner* perusahaan. Hal ini membuat auditor menjadi lebih cepat dalam menemukan dan melaporkan adanya kesalahan pada laporan tersebut. Hipotesis yang dapat diajukan dari penjelasan di atas yaitu:

H_3 : Umur Publikasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.4. KERANGKA PEMIKIRAN

Hubungan logis antara variabel yang telah dijelaskan diatas akan digambarkan dalam kerangka pemikiran berikut :



Gambar 2.2
Model Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas lebih lengkap mengenai bagaimana penelitian ini dilakukan. Oleh sebab itu, akan dibahas juga mengenai definisi dan variabel yang digunakan pada penelitian, populasi, dan sampel data, metode pengumpulan data, dan metode analisis. Berikut penjelasan secara rinci.

3.1 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal yang ingin diinvestigasi oleh peneliti. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 – 2017. Alasan menggunakan sektor manufaktur karena sektor manufaktur memiliki tingkat risiko keuangan yang beragam. Adanya keberagaman tingkat risiko keuangan, maka penting untuk diteliti bagaimana kualitas hasil audit yang diberikan oleh auditor. Metode pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel yang disesuaikan dengan tujuan dan kriteria penelitian. kriteria penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur terdaftar sebagai anggota di Bursa Efek Indonesia antara periode 2014 – 2017
2. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* perusahaan periode 2014 - 2017
3. Terdapat data lengkap mengenai KAP beserta auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan.

4. Pada laporan keuangan pencatatannya menggunakan mata uang Rupiah.
5. Selama periode penelitian, perusahaan tidak mengalami *delisting* dari BEI
6. Tidak melakukan perpindahan sektor selama tahun pengamatan.
7. Perusahaan yang memiliki nilai *Return of Asset* positif dan atau umur publikasi lebih atau sama dengan 2 tahun.

3.2 SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan yang telah diaudit perusahaan manufaktur tahun 2014 – 2017. Data sekunder yang dimaksud merupakan data yang diperoleh dari publikasi suatu perusahaan. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan mengpulkan seluruh data lapran keuangan perusahaan manufatur yang berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*), dan *website* perusahaan pada periode 2014 – 2017.

3.3 DEFINISI DAN PENGUKURAN VARIABEL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen yaitu tenure audit, rotasi audit, dan umur publikasi terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit. Penelitian ini menggunakan angka-angka sebagai indikator penelitian untuk menjawab permasalahan dalam penelitian penulis. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai pendekatan untuk menganalisis permasalahan penelitian. Secara umum dalam penelitian ini menganalisis 4 variabel yang terdiri dari 1 variabel dependen dan 3 variabel independen yang masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut :

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang hasilnya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit (*audit quality*) pada perusahaan. Kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan proksi *earnings surprise benchmark*. Penggunaan proksi dengan *Benchamark* ini dengan tujuan untuk mengetahui manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, seperti menghindari adanya pelaporan kerugian, serta meneliti apakah auditor mampu mengungkap dan melaporkan adanya manajemen laba tersebut atau tidak (Rossieta dan Wibowo, 2009).

Pada penelitian Herianti E dan Arna Suryani (2016) menggunakan perhitungan dari penelitian Carey dan Simnett (2006) yaitu untuk mengetahui manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dan kemampuan auditor dalam mengungkapkan adanya manajemen laba dengan tujuan untuk menghindari pelaporan kerugian. Rumus yang digunakan untuk menghindari pelaporan kerugian adalah ROA (*Return on Asset*) yaitu *earnings/total assets* yang dipilih sebagai tolok ukur kualitas audit, dan menilai apakah ROA terdapat dalam benchmark atau tidak. *Earnings Surprise Benchmark* yang digunakan adalah antara $\mu - \sigma$ dan $\mu + \sigma$, dimana μ adalah rerata ROA dan σ adalah deviasinya. Apabila ROA termasuk dalam *benchmark* maka menandakan kualitas audit baik. Sedangkan kualitas audit diasumsikan buruk apabila:

- **Laba melebihi *Earnings Surprise Benchmark* yaitu ketika nilai ROA > $\mu + \sigma$**

Artinya auditor memberi kesempatan kepada perusahaan untuk melakukan praktik manajemen dengan membuat laporan keuangan menjadi bagus dan meningkatkan

laba sehingga manajemen dapat menikmati bonus di masa sekarang atau yang disebut dengan *windows dressing.*

- **Rugi melebihi *Earnings Surprise Benchmark* yaitu ketika nilai ROA < μ – σ**

Artinya auditor memberi kesempatan kepada perusahaan untuk melakukan praktik manajemen dengan membuat laporan keuangan menjadi jelek dan meningkatkan rugi dengan harapan manajemen akan mendapat bonus di masa yang akan datang atau yang disebut dengan *taking a bath.*

Apabila didefinisikan dalam formulasi, maka variabel dependen kualitas audit KAadalah sebagai berikut:

- KA = 1 ketika memenuhi kriteria μ-σ < ROA < μ+σ, menunjukkan kualitas audit yang tinggi.
- KA= 0 untuk ROA > μ+σ di mana manajemen melakukan praktik "*windows dressing*" atau ROA < μ-σ dimana manajemen melakukan praktik "*taking a bath*" yang menunjukkan kualitas audit rendah.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif dan negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.3.2.1 Audit Tenure

Audit *tenure* merupakan masa perikatan auditor yang memberikan jasa audit dengan jangka waktu yang telah disepakati terhadap kliennya. Audit *tenure* dalam

penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Herianti E dan Arna Suryani (2016) yaitu dengan menggunakan skala interval sesuai dengan lamanya hubungan auditor dari KAP dengan perusahaan. Menurut Junaidi dan Hartono (2010) Audit tenure adalah lamanya hubungan auditor dan klien yang diukur dengan jumlah tahun.

Audit *Tenure* diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap perusahaan klien, tahun pertama perikatan pada penelitian yaitu tahun 2014, dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya selama tahun penelitian yaitu 2014-2017. Informasi ini dilihat di laporan auditor independen selama beberapa tahun untuk memastikan lamanya auditor KAP yang mengaudit perusahaan tersebut.

3.3.2.2 Rotasi Audit

Rotasi auditor adalah pergantian auditor yang ada dalam kantor akuntan publik untuk memberikan jasa audit kepada klien. Pada penelitian ini rotasi diukur menggunakan variabel *dummy* yang bernilai 1 jika perusahaan klien ketika melakukan pergantian auditor dari tahun sebelumnya pada tahun penelitian yaitu 2014-2017 dan bernilai 0 jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor (Perdana, 2014)

3.3.2.3 Umur Publikasi

Umur publikasi adalah usia awal tercatat dan terdaftarnya suatu entitas pada Bursa Efek Indonesia atau dapat dikatakan perusahaan melakukan IPO (*Initial Publik Offering*) yaitu pertama kalinya perusahaan menjual perusahaan pada publik hingga

tahun pengamat. Cara mengukurnya dengan menghitung usia entitas sejak awal tercatatnya entitas tersebut pada BEI sampai periode yang dijadikan pengamat peneliti yaitu tahun 2017.

3.4 METODE ANALISIS DATA

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif, uji multikolonieritas, analisis regresi logistik, dan pengujian hipotesis. Alasan menggunakan regresi logistik adalah variabel dependen merupakan variabel *dummy*, yaitu hanya terdiri atas dua nilai, yang mewakili kemunculan atau tidak adanya suatu kejadian yang biasanya diberi angka 0 atau angka 1.

3.4.1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011) Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), varian (*variance*), *maksimum*, *minimum*, *range*, *sum*, *kurtosis*, dan *skewness*. Data pada statistik deskriptif ini nantinya akan disajikan dengan baik dan ringkas sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Pada penelitian ini analisis deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran data dari variabel dependen yaitu kualitas audit serta variabel independen yaitu audit tenure, rotasi audit dan umur publikasi.

3.4.2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011) Multikolinieritas menunjukkan bahwa antara variabel independen memiliki hubungan langsung. Adanya beberapa variabel independen

mengakibatkan adanya kemungkinan antar variabel independen saling berkolerasi, hal tersebut dapat mengganggu ketepatan model regresi yang akan diuji nantinya. Dilakukannya uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Analisis regresi logistik yang baik, multikolonieritas seharusnya tidak terjadi diantara variabel independen.

Multikolonieritas dapat dideteksi dari Matrik korelasi variabel independen. Menurut Ghozali, apabila antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,80) mengindikasikan adanya multikolonieritas. Selain itu, multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

3.4.3. Analisis Regresi Logistik

Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.4.3.1 Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi logistik dinilai dengan menggunakan *Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test.* Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi :

H_o : Tidak adanya perbedaan antara model dengan data

H_a : Adanya perbedaan anatara model dengan data

Jika nilai *Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test statistic* $\leq 0{,}05$ maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga *Goodness of Fit* model tidak baik. Jika *Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test statistic* $\geq 0{,}05$ maka hipotesis nol diterima yangn berarti tidak adanya perbedaan antara model dengan data (Ghonzali, 2011).

3.4.3.2 Menguji Kesesuaian Keseluruhan Model (Overall Fit Model)

Untuk menguji kesesuaian keseluruhan model (*overall fit model*) dengan menggunakan *Log likehood value* yaitu dengan membandingkan antara nilai variabel dependen -2*Log Likehood* (*block number* = 0) dan nilai variable independen (*block number* = 1). Apabila nilai -2*Log Likehood* (*block number* = 0) lebih besar dari nilai -2*Log Likehood* (*block number* = 1) atau dapat dikatakan terdapat penurunan konstanta dari nilai -2*Log Likehood* (*block number* = 0) dan -2*Log Likehood* (*block number* = 1), maka keseluruhan model menunjukkan model regresi logistik yang baik. Penurunan -2*Log Likehood* menunjukkan model semakin baik (Ghozali, 2011).

3.4.3.3 Menguji Koefisien Determinasi (Negelkerke R Square)

Nagelkerke R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (Audit Tenure, Rotasi Audit dan Umur Publikasi) mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen (Kualitas Audit). *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell's untuk

memastikan bahwa nilainya yang bervariasi antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's R^2 dengan nilai maksimumnya kemudian diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression* (Ghozali, 2011).

3.4.3.4 Menguji Matriks Klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel dependen yaitu kualitas audit. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel dependen tersebut akan ditampilkan dalam bentuk prosentase.

3.4.3.5 Mendapatkan Model Regresi

Model regresi logistik dapat dibentuk dengan melihat pada nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation*. Output pada *Variables in The Equation* ini menunjukkan niali koefisien pada analisis regresi dan tingkat sigifikansinya. Koefisien regresi dari setiap variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antar variabel.

3.4.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis data yang valid dan mendukung hipotesis yang digunakan pada penelitian ini. Uji hipotesis dalam penelitian ini merupakan uji dua sisi yang dilakukan dengan cara membandingkan tingkat signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan (α) = 5%. Apabila sig < α maka dapat dikatakan variabel bebas berpengaruh signifikan pada variabel dependen.

Pada penelitian ini digunakan *Software* IMB SPSS *version* 23 untuk memprediksi pengaruh hubungan pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian koefisien regresi dilakukan dengan memperhatikan nilai koefisien regresi dari hasil uji regresi logistik.

$$KA = \alpha + \beta_1 RA + \beta_2 AT + \beta_3 UP + \varepsilon_i$$

Keterangan :

- **KA** = Merupakan probabilitas perusahaan yang diaudit oleh KAP memenuhi *earnings benchmark.*
- **α** = Konstanta
- **RA** = Rotasi Audit, yaitu melihat ada tidaknya pergantian auditor pada perusahaan
- **AT** = Audit Tenure, yaitu menghitung berapa lama sebuah Kantor Akuntan Publik melakukan perikatan pada suatu perusahaan secara berurutan.
- **UP** = Umur Publikasi, yaitu menjumlahkan tahun suatu entitas terdaftar pada BEI hingga tahun pengamat.
- **$\beta_{1,2,3}$ =** Koefisien regresi
- **ε_i =** *Error term*

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017, yaitu sebanyak 148 perusahaan. Penulis menggunakan metode *purposive sampling*, yakni metode pengambilan sampel dengan pertimbangan bahwa sampel yang dipilih dapat mewakili populasi yang diteliti, dengan kata lain sampel dipilih berdasar kriteria yang telah ditetapkan. Setelah melalui tahap seleksi dalam menentukan sampel, diperoleh 57 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. Dengan demikian, jumlah sampel yang menjadi objek penelitian ini adalah sebanyak 228 (57 perusahaan x 4 tahun). Berikut ini adalah tabel rincian penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Tahun 2014-2017
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.	148
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam *website* perusahaan atau *website* Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017.	(9)
3	Perusahaan yang tidak melakukan audit laporan keuangan, serta tidak terdapat nama KAP dan auditor didalam laporan keuangan tersebut pada periode 2014-2017.	(5)
4	Perusahan yang menggunakan mata uang selain Rupiah.	(30)
5	Perusahaan yang *delisting* dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017.	(4)
6	Perusahaan yang berpindah sektor selama tahun	(2)

No.	Keterangan	Tahun 2014-2017
	pengamatan 2014-2017.	
7	Perusahaan yang memiliki nilai *Return of Asset* negatif dan atau umur publikasi dibawah 2 tahun	(41)
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	57
	Jumlah sampel penelitian (57 perusahaan x 4 tahun)	**228**

4.2 ANALISIS DATA

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini melalui beberapa tahapan, yaitu analisis deskriptif, uji multikolonieritas, analisis regresi logistik, dan pengujian hipotesis.

4.2.1. Analisis Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berhubungan dengan penyajian data yang informatif agar pengguna data mudah mengolahnya. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data berupa variabel, jumlah data, nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2011). Berikut hasil uji statistik deskriptif pada variabel dependen yaitu kualitas audit, serta variabel independen yaitu audit tenure, rotasi audit, dan umur publikasi.

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	228	,0	1,0	,886	,3186
Audit Tenure	228	1,0	4,0	2,136	1,1122
Rotasi Audit	228	,0	1,0	,588	,4933
Umur Publikasi	228	2,0	36,0	20,693	7,9515
Valid N (listwise)	228				

Pada Tabel 4.2 n menunjukan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 228 data yang merupakan jumlah sampel selama periode 2014 – 2017. Hasil analisis dengan menggunakan uji statistik deskriptif terhadap variabel Audit Tenure menunjukkan masa perikatan yang dilakukan perusahaan dengan auditor minimal selama 1,0 tahun. Nilai maksimum Audit Tenure sebesar 4,0. Hal ini menunjukkan bahwa masa perikatan yang dilakukan perusahaan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) selama 4 tahun berturut-turut dihitung sejak tahun 2014 – 2017. Sedangkan nilai rata-rata pada Audit Tenure menunjukkan bahwa masa perikatan yang dilakukan perusahaan terhadap KAP sebesar 2,136 tahun dengan standar deviasi sebesar 1,1122.

Pada variabel Rotasi Audit penggunakan variabel *dummy* yang mana terdapat 2 nilai yang muncul. Nilai minimum pada Rotasi Auditsebesar 0,0 yang menunjukkan tidak adanya pergantian auditor pada perusahaan dari tahun sebelumnya atau perusahaan menggunakan auditor yang sama pada tahun sebelumnya. Nilai maksimum Rotasi Audit menunjukkan nilai 1,0 yang berarti pada perusahaan penelitian terdapat pergantian auditor pada perusahaan. Pada tabel tersebut menunjukkan rata-rata pada Rotasi Audit yang dilakukan perusahaan sebesar 0,588 dengan standar deviasi sebesar 0,4933.

Nilai minimum pada variabel Umur Publikasi dihitung sejak tanggal tercatatnya perusahaan pada Bursa Efek Indonesia atau dapat dikatakan perusahaan melakukan IPO (*Initial Publik Offering*) yaitu pertama kalinya perusahaan menjualkan sahamnya perusahaan pada publik. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa umur minimum perusahaan yang melakukan IPO pada tahun penelitian

yaitu 2 tahun dan umur maksimumnya yaitu 36 tahun dengan rata-rata Umur Publikasi sebesar 20,693 tahun. Perusahaan yang memiliki umut publikasi terendah (2 tahun) yaitu perusahaan PT Sekar Bumi Tbk (SKBM), PT Trisula International Tbk (TRIS), PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) , sedangkan perusahaan yang memiliki umur publikasi dengan nilai tertinggi yaitu PT Merck Tbk (MERK).

4.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi logistik yang didapat ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Hasil regresi yang baik jika regresi tersebut tidak terdapat korelasi antar variabel independennya. Pada pengujian multikolinieritas dalam regresi logistik ini menggunakan matriks korelasi antar variabel independen.

Tabel 4.3
Correlation Matrix

		Constant	Audit Tenure	Rotasi Audit	Umur Publikasi
Step 1	**Constant**	1,000	-,228	-,131	-,871
	Audit Tenure	-,228	1,000	-,023	-,198
	Rotasi Audit	-,131	-,023	1,000	-,033
	Umur Publikasi	-,871	-,198	-,033	1,000

Hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan tidak adanya nilai koefisien korelasi antar variabel yang nilainya lebih besar dari 0,8. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas yang terjadi antar variabel independen yaitu Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Umur Publikasi pada penelitian ini.

4.2.3. Analisis Regresi Logistik

4.2.3.1 Menilai Kelayakan Model Regresi

Pada pengujian kelayakan model regresi dengan menggunakan *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test* hasil penelitian menunjukkan nilai *Chi-Square* sebesar 12,832 dan signifikan sebesar 0,118. Nilai signifikan 0,118 ≥ 0,05 yang berarti menerima hipotesis nol atau dapat dikatakan model mampu memprediksi nilai observasinya.

Tabel 4.4
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	12,832	8	,118

4.2.3.2 Menguji Kesesuaian Keseluruhan Model (Overall Fit Model)

Pada pengujian kesesuaian keseluruhan model (*overall fit model)* dilakukan dengan cara membandingkan antara -2*Log Likehood* (*block number* = 0) dengan -2*Log Likehood* (*block number* = 1).

Tabel 4.5
Uji *Overall Fit Model*

	-2 Log Likelihood
-2 Log Likelihood awal (Block Number = 0)	161,820
-2 Log Likelihood akhir(Block Number = 1)	147,623

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai -2LL awal sebesar 161,820 dan nilai -2LL akhir sebesar 147,623 yang artinya adanya penambahan 3 variabel independen kedalam model regresi logistik memperbaiki model fit dan menunjukkan model

regresi yang lebih baik. Hal tersebut dibuktikan adanya penurunan -2LL awal sebesar 161,820 menjadi -2LL akhir sebesar 147,623.

4.2.3.3 Menguji Koefisien Determinasi (Negelkerke R Square)

Tabel 4.6
Tabel *Model Summary*

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	147,623[a]	,060	,119

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Pada tabel 4.6 menunjukkan nilai *Cox* dan *Snell's* R sebesar 0,060 dan nilai *Negelkerke* R^2 sebesar 0,119. Hasil ini menjelaskan bahwa variabilitas variabel dependen yaitu kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen yaitu audit tenure, rotasi audit, dan umur publikasi sebesar 11,9%.

4.2.3.4 Menguji Matriks Klasifikasi

Tabel 4.7
Tabel Matriks Klasifikasi

			Predicted		
			Kualitas Audit		Percentage Correct
	Observed		No	Yes	
Step 1	Kualitas Audit	,00	0	26	,0
		1,00	0	202	100,0
	Overall Percentage				88,6

a. The cut value is ,500

Pada tabel matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas kualitas audit yang dihasilkan dari proksi *earnings surprise benchmark* yang dihasilkan sebesar 88,6%. Hasil ini menunjukkan

regresi yang digunakan terdapat 50 perusahaan atau sebesar 88,6% dari 57 perusahaan akan menghasilkan audit yang berkualitas. Sedangkan 7 perusahaan atau 11,4% dari 57 perusahaan akan menghasilkan audit yang tidak berkualitas.

4.2.3.5 Mendapatkan Model Regresi

Model regresi logistik dapat dibentuk dengan melihat pada nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation*. Model regresi yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter dalam Tabel 4.8 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Tabel *Variables in the Equation*

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	**Audit Tenure**	,303	,340	,793	1	,043	1,353
	Rotasi Audit	,289	,745	,151	1	,004	1,336
	Umur Publikasi	-,127	,039	10,767	1	,001	,881
	Constant	4,698	1,007	21,750	1	,000	109,767

a. Variable(s) entered on step 1: Audit Tenure, Rotasi Audit, Umur Publikasi.

Pada tabel *variables in the equation* menunjukkan persamaan regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kualitas Audit = 4,698 + 0,303 X_1 + 0,289 X_2 - 0,127 X_3 + e

Dari hasil persamaan regresi logistik tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Koefisien regresi variabel audit tenure (X_1) sebesar 0,303 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel audit tenure akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,303.

2) Koefisien regresi variabel rotasi audit (X_2) sebesar 0,289 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel rotasi audit akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,289.
3) Koefisien regresi variabel umur publikasi (X_3) sebesar -0,127 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel umur publikasi akan menurunkan kualitas audit sebesar -0,127.

4.2.4. Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini secara ringkas akan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	B	Sig.	Hasil
H_1	Audit Tenure berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit	0,303	0,043	Hipotesis Didukung
H_2	Rotasi Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit	0,289	0,004	Hipotesis Didukung
H_3	Umur Publikasi berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit	-0,127	0,001	Hipotesis Tidak didukung

4.2.4.1 Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) yang diajukan dalam penelitian ini adalah Audit Tenure berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta pada variabel Audit Tenure sebesar 0,303 dan tingkat signifikan sebesar 0,043 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, lama perikatan audit yang dilakukan perusahaan, maka sorang auditor dapat merancang program

audit yang efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima.

Kualitas audit yang buruk dapat terjadi jika seorang auditor tidak mampu dalam mengungkapkan salahsaji material pada laporan keuangan yang dihasilkan. Keterbatasan waktu dalam menelaah perusahaan, menghilangkan bukti-bukti yang disengaja oleh pihak manajemen dapat membuat seorang auditor gagal dalam mengungkapkan salahsaji material tersebut. Sehingga, ketika jika perikatan suatu KAP dengan perusahaan klien terjalin dengan cukup lama, auditor dapat mengetahui bukti-bukti tersebut berdasarkan catatan auditor sebelumnya. Dengan bagitu, bukti-bukti yang ingin dihilangkan oleh pihak manajemen gagal karena KAP sudah memiliki catatan pada perusahaan klien.

Adanya kemampuan seorang auditor mengungkap salahsaji material pada laporan keuangan tersebut dapat meningkatkan pula kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini sesuai dengan penelitian Ardani, S.V (2017), Hasbi (2017), Hamid (2013) dan Yavina Nugrahanti, Darsono (2014) yang menyetujui bahwa semakin lama masa perikatan audit dengan kliennya dapat meningkatkan pengetahuan auditor terhadap perusahaan klien.

Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Abdul (2014) dan Hamdani, Rifki (2016) menunjukkan bahwa masa perikatan audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit dan beranggapan bahwa perusahaan yang tidak puas dengan kualitas kinerja auditor akan mengakhiri masa perikatan sebelum batas maksimum yang diatur oleh pemerintah. Pilihan yang dibuat perusahaan untuk segera mengakhiri masa perikatan ketika kualitas yang diharapkan tidak diperoleh,

hal ini menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada penelitian tersebut.

4.2.4.2 Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) yang diajukan dalam penelitian ini adalah Rotasi Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Hasil analisa menunjukkan bahwa koefisien beta pada variabel Rotasi Audit sebesar 0,289 dan tingkat signifikan sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, dilakukannya rotasi audit pada suatu perusahaan dapat mempertahankan independensi dan objektivitas seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan bagitu kualitas audit yang dihasilkanpun akan meningkat. Sehingga H_2 diterima.

Jika suatu perusahaan tidak melakukan rotasi auditor dalam melakukan audit laporan tahunan perusahaan, maka auditor tidak akan lagi memandang kepentingan publik melainkan mementingkan antar auditor dengan manajemen. Independensi auditor dapat dipertanyakan ketika seorang auditor lebih condong terhadap manajemen. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan adanya kedekatan yang berlebih antara auditor dengan pihak manajemen. Sehingga, rasa untuk memberikan kepuasan untuk pihak manajemen menjadi diutamakan karena manajemenlah yang memberikan *fee* kepada auditor tersbut. Dengan penurunan independensi dan objektivitas auditor inilah yang menurunkan kualitas audit yang dihasilkan.

Pada Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik pada Pasal 11 dijelaskan bahwa batas seorang auditor melakukan audit pada perusahaan yang sama selama 5 tahun buku berturut-turut. Dengan adanya peraturan yang mengharuskan seorang auditor untuk melakukan rotasi maka dapat

menghindarkan seorang auditor untuk memiliki kedekatan terhadap kliennya. Hal ini sesuai dengan penelitian Hasbi (2017) dan Kurniasih dan Abdul (2014).

Bertentangan dengan penelitian Hamdani, Rifki (2016). Pada penelitiannya rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dikarenakan dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk mempelajari alur bisnis perusahaan. Bisa jadi perusahaan melakukan rotasi audit dikarenakan perusahaan takut akan terungkapnya semua kecurangan yang ada atau karena kinerjanya tidak memuaskan bagi pihak klien dan juga rotasi auditor yang diterapkan oleh suatu KAP tidak diikuti dengan rotasi seluruh tim audit yang bekerja, sehingga tim audit yang baru tidak memiliki banyak pengalaman dalam mengaudit.

4.2.4.3 Pengaruh Umur Publikasi terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) yang diajukan dalam penelitian ini adalah Umur Publikasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Hasil analisa menunjukkan bahwa koefisien beta pada variabel Umur Publikasi sebesar -0,127 dan tingkat signifikan sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai tersebut memiliki arti bahwa Umur Publikasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama perusahaan *go public* maka semakin menurun pula kualitas audit yang dihasilkan. Sehingga H_3 ditolak.

Umur perusahaan tidak selalu memberikan jaminan bahwa perusahaan yang berusia tua memiliki kualitas yang lebih bagus dari perusahaan yang muda, sehingga umur publikasi tidak tepat untuk dijadikan patokan dalam menghasilkan kualitas audit yang baik. Hal ini dapat disebabkan karena adanya sistem *delisting* yang diterapkan di BEI. Perusahaan yang sudah terdaftar lama kemudian terjadi *delisting*

dari BEI, perusahaan tersebut dapat mendaftarkan perusahaannya lagi. Sehingga terlihat bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan muda yang baru bergabung.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Paramita Ni Ketut A & Latrini Ni Made Y (2015), dan Pramaswaradana dan Astika (2017).

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menganalisis pengaruh variabel independen yaitu Audit Tenure, Roasi Audit, dan Umur Publikasi terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Audit laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 – 2017. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1) Variabel Audit Tenur terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit sehingga H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa dengan adanya Audit Tenure yang lama maka Akuntan Publik dapat mengetahui kondisi perusahaan serta memiliki pengetahuan pada perusahaan tersebut, sehingga auditor dapat merancang program audit yang efektif dan menghasilkan audit laporan keuangan yang berkualitas.
2) Variabel Rotasi Audit terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sehingga H_2 diterima. Hal ini berarti adanya rotasi auditor pada suatu perusahaan dapat membuat seorang auditor lebih objektif dalam mengaudit perusahaan tersebut. dengan terjaganya independensi pada auditor, audit laporan keuangan yang dihasilkan dapat lebih berkualitas.
3) Variabel Umur Publikasi terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit, sehingga H_3 ditolak. Hal ini terjadi dikarenakan adanya sistem *delisting* dan *redelisting* pada BEI. Sehingga perusahaan yang telah di

delisting pada BEI dapat mendaftarkan kembali dan terlihat seperti perusahaan yang baru bergabung pada BEI.

5.2. Saran

1) Bagi penelitian selanjutnya

a. Peneliti menggunakan variabel Audit Tenure dan Rotasi Audit pada perusahaan manufaktur namun tidak dengan Umur Publikasi. Sehingga, saran penulis diperlukannya penelitian untuk Umur Publikasi perusahaan pada penelitian selanjutnya agar dapat semakin mendukung penelitian sebelumnya.

b. Peneliti menggunakan proksi *Earnings Surprise Benchmark* pada Kualitas Audit. Proksi ini menitik beratkan pada laba, sehingga diperlukannya pengelompokkan perusahaan dengan laba tinggi, menengah, dan rendah. Hal ini dikarenakan jika terdapat laba yang terlalu tinggi ataupun terlalu rendah pada proksi ini akan menganggap bahwa perusahaan menghasilkan kualitas audit yang buruk. Peneliti menyarankan pada penelitian selanjutnyaagar bisa berfokus pada satu atau beberapa perusahaan dengan rentan periode waktu penelitian yang cukup panjang sehingga dapat mengetahui dari pergantian auditor, KAP, serta peningkatan dan penurunan laba lebih *detail*.

2) Bagi Perusahaan

Agar lebih bijak dalam permasalahan yang berhubungan dalam penyusunan laporan keuangan, perusahaan untuk tidak melakukan praktik manajemen laba dengan *windows dressing* dan *taking a bath*.

3) Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Lebih mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada laporan keuangan sebelum melakukan pengambilan keputusan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan.

5.3. Implikasi

Bagi pengguna laporan keuangan sebaiknya tidak hanya fokus pada laba yang tinggi atau rendah saja, namun juga menilai kualitas laporan keuangan yang telah di audit untuk mengetahui apakah laporan keuangan perusahaan tersebut memiliki kualitas laporan keuangan yang baik atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

AAA Financial Accounting Standard Committee. 2000. "Commentary : SEC Auditor Independece Requiments", *Accounting Horizons* Vol.15 No.4 December 2001, hal 373-386

Al-Thuneibat, A.A., Al Issa, R.T.I. and Baker, R.A.A. 2011. "Do Audit Tenure and Firm Size Contribute to Audit Quality". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 26, h: 317-334.

Ardani, Sarifah Vesselina. 2017. "Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal Akuntansi*. Vol 6 No 1: 1-12. ISSN 2337 – 4314. Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Unversitas Riau.

Bawono, Icuk Rangga dan Elisha Muliani Singgih. 2010. Faktor-faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi pada KAP 'Big Four' di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol 14 Nomor 2. ISSN 2528 – 6528.

Carey, P.& Simnett, R. 2006. "Audit Partner Tenure and Audit Quality". *The Accounting Review* 81, 653.

DeAngelo, L.E. 1981. "Auditor Size and Audit Quality". *Journal of Accounting and Economics*. Dcember.pp. 183-199.

Fernando, G.D., Ahmed M., dan Randal J. E. 2010. "Audit quality attributes, client size and cost of equity capital". *Review of Accounting and Finance*. 9 (4): h" 363-381.

Flint, David. 1998. "Philosophy and Principles of Auditing"; *an Introduction, London*: Macmillan Education LTD.

Freeman, R.E. 1984. The Politics of Stakeholder Theory: Some Future Directions. *Business Ethics Quarterly* 4: 409-421.

Ghozali, Prof. Dr. H. Imam, M. Com, Akt. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Gravious, I. 2007, Alternative perspectives to deal with auditors' agency problem, Critical Perspektives on Accounting 18, h:451-467.

Hamid, Abdul. 2013. "Pengaruh Tenur KAP dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)". *Jurnal Universitas Negeri Padang,* Padang.

Hasbi, Andi Rifqa A. 2017. Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, dan Company Size terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Fakultas Ekunomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Alauddin. Makasar.

Herianti E, Arna Suryani. 2016. *Pengaruh Kualitas Auditor, Audit Delay, dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2012 – 2014*. Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC. Universitas Bakrie: Jakarta.

Hidayat, Widi, dan Elizabet. 2007. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di Indonesia". Universitas Airlangga.

Himawan dan Emarila, 2010."Pengaruh Persepsi Auditor atas Kompetensi, Independensi dan Kualitas Audit terhadap Umur Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta", Volume 13 Nomor 3.

Intakhan, P, & Ussahawanitchakit, P. 2010. "Roles of audit experience and ethical reasoning in audit professionalism and audit effectiveness through a moderator of stakeholder pressure: An empirical study of tax auditors in Thailand". *Journal of Academy of Business and Economics*, 10(5), 1-15.

Jensen., M.C. & W.H Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Econoics*, Vol. 3 (4) Oktober: 305-360.

Johnson, V.E, Khurana, I.K. and Reynold, J.K. 2002. "Audit-Firm tenure and the quality of financial repots". *Contemporary Accounting Research* 19 (4) 637-660.

Juliantari, A. Ni Wayan, dan Ni Ketut, Rasmini. 2013. "Auditor Switching dan FaktorFaktor Yang Mempengaruhinya". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, ISSN : 2302-8556. 2013: h. 231-246.

Junaidi dan Jogiyanto Hartono. 2010. "Non- Financial Factors in the Going-Concern Opinion". *Journal of Indonesian Economy and Business*. Vol 25, No. 3, Hal 369 – 378.

Kementrian Keuangan RI. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 20/2015. Tentang Jasa Akuntan Publik.

Kementrian Keuangan RI. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008. Tentang Jasa Akuntan Publik.

Kurniasih, Margi dan Abdul Rohman. 2014. *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. Diponegoro Journal of Accounting.* Vol. 3 Nomor 3 Hal 1-10. ISSN: 2337-3806.

Maharani, A. P. 2014. Pengaruh audit tenure, audit fee, rotasi audit, spesialisasi audit terhadap kualitas audit. Universitas Muhamadyah. Surakarta

Myers, James N., Myers, Linda A., and Omer, Thomas C. 2003. "Exploring the Term of the Auditor-Client Relationship and the Quality of Earnings: A Case for mandatory Auditor Rotation?". *The Accounting Review* 78 (3): 779-799.

Panjaitan dan Chariri. 2014. "Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit". Diponegoro Journal Of Accounting. Vol 3. No 3. Hal 1-12.

Paramita, Ni Ketut A dan Ni Made Yenni Latrini. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Publikasi, Masa Perikatan, Pergantian Manajemen pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.* Vol 13 No. 1: 142-156.

Perdana, M. Adhi. 2014. *Pengaruh Rotasi Kantor Akuntan Publik dan Rotasi Akuntan Publik (Partner Auditor) terhadap Kualitas Audit*. Fakultas Ekonomi.Universitas Diponegoro Semarang. Semarang.

Permana, Klaudia Xary. 2011. Pengaruh Masa Perikatan Audit dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit. Universitas Diponegoro.Semarang.

Porter, B., Simon, J. and Hatherly, D. 2003. Principles of External Auditing, 3rd edn. Chichester: Wiley.

Pramaswaradana, I Gusti Ngurah Indra dan Ida Bagus Putra Astika. 2015. Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi pada Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.191: 168-194.

Ramdani, Rifki. 2016. *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Rhenald Kasali. 1994. Manajemen Public Relation: konsep dan aplikasinya di Indonesia. Jakarta ; pustaka utama graffiti

Siregar, Silvia Veronica., Fitriany Amarullah, Arie Wibowo, Viska Anggraita. 2012. "Audit Tenure, Auditor Rotation, and Audit Quality: The Case of Indonesia". *Asian Journal of Business and Accounting*, 5 (1): h: 55-74.

Susan, dan Estralita Trisnawati. 2011. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switch". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13, No. 2, Hal 131 – 144.

Velte, Patrick and Markus Stiglbauer. 2012. "Impact of Auditor and Audit Firm Rotation on Accounting and Audit Quality: A Critical Analysis of The Ec Regulation Draft". *International Conference Improving Financial Institutions*: *The Proper Balance Between Regulation and Governance*.

Wibowo, A., & Rossieta H. 2009. "Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit: Suatu Studi dengan Pendekatan Earnings Surprise Benchmark". *Simposium Nasional Akuntansi XII*.

Widiastuty, Erna dan Rahmat Febrianto. 2010. "Pengukuran Kualitas Audit: Sebuah Esai". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Volume 5 Nomor 2*. Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas. dan Fakultas Ekonomi, Universitas Mataram.

Yavina Nugrahanti, Darsono. 2014. Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 03 Nomor 03 Hal 1-9. ISSN: 2337 – 3806.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
Daftar Sampel Perusahaan

NO	KODE	Nama Perusahaan	Industri
1	AKPI	Argha Karya Prima Ind.	Manufacturing - Plastics & Glass Products
2	ALDO	Alkindo Naratama	Manufacturing - Paper & Allied Products
3	AMFG	Asahimas Flat Glass	Manufacturing - Stone, Clay, Glass and Concrete Products
4	APLI	Asiaplast Industries	Manufacturing - Plastics & Glass Products
5	ARNA	Arwana Citramulia	Manufacturing - Stone, Clay, Glass and Concrete Products
6	ASII	Astra International	Manufacturing - Automotive and Allied Products
7	AUTO	Astra Otoparts	Manufacturing - Automotive and Allied Products
8	BATA	Sepatu Bata	Manufacturing - Apparel & Other Textile Products
9	BUDI	Budi Acid Jaya	Manufacturing - Chemical & Allied Products
10	CEKA	Cahaya Kalbar	Manufacturing - Food & Beverages
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia	Manufacturing - Forage
12	DLTA	Delta Djakarta	Manufacturing - Food & Beverages
13	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara	Manufacturing - Chemical & Allied Products
14	DVLA	Darya - Varia Laboratoria	Manufacturing - Pharmaceuticals
15	EKAD	Ekadharma International	Manufacturing - Chemical & Allied Products
16	GGRM	Gudang Garam	Manufacturing - Tobacco Manufacturers
17	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna	Manufacturing - Tobacco Manufacturers

NO	KODE	Nama Perusahaan	Industri
18	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur	Manufacturing - Food & Beverages
19	IGAR	Kageo Igar Jaya	Manufacturing - Plastics & Glass Products
20	INAI	Indal Aluminium Industry	Manufacturing - Metal & Allied Products
21	INCI	Intanwijaya Intsl	Manufacturing - Chemical & Allied Products
22	INDF	Indofood Sukses MKM	Manufacturing - Food & Beverages
23	INDS	Indospring	Manufacturing - Automotive and Allied Products
24	INTP	Indocement Tunggal Prakasa	Manufacturing - Cement
25	JECC	Jembo Cable Company	Manufacturing - Cables
26	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia	Manufacturing - Forage
27	KAEF	Kimia Farma	Manufacturing - Pharmaceuticals
28	KBLI	KMI Wire and Cable	Manufacturing - Cables
29	KBLM	Kabelindo Murni	Manufacturing - Cables
30	KLBF	Kable Farma	Manufacturing - Pharmaceuticals
31	LION	Lion Metal Works	Manufacturing - Metal & Allied Products
32	LMSH	Lionmesh Prima	Manufacturing - Metal & Allied Products
33	MERK	Merck	Manufacturing - Pharmaceuticals
34	MLBI	Multi Bintang Indonesia	Manufacturing - Food & Beverages
35	MYOR	Mayora Indah	Manufacturing - Food & Beverages
36	NIPS	Nipress	Manufacturing - Automotive and Allied Products

NO	KODE	Nama Perusahaan	Industri
37	PICO	Pelangi Indah Canindo	Manufacturing - Metal & Allied Products
38	PYFA	Pyridam Farma	Manufacturing - Pharmaceuticals
39	RICY	Ricky Putra Globalindo	Manufacturing - Textile & Mill Products
40	ROTI	Nippon Indosari Corporindo	Manufacturing - Food & Beverages
41	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce	Manufacturing - Cables
42	SKBM	Sekar Bumi	Manufacturing - Food & Beverages
43	SKLT	Sekar Laut	Manufacturing - Food & Beverages
44	SMGR	Semen Gresik	Manufacturing - Cement
45	SMSM	Selamat Sempurna	Manufacturing - Automotive and Allied Products
46	SRSN	Indo Acitama	Manufacturing - Chemical & Allied Products
47	STAR	Star Petrochem	Manufacturing - Textile & Mill Products
48	STTP	Siantar Top	Manufacturing - Food & Beverages
49	TCID	Mandom Indonesia	Manufacturing - Consumer Goods
50	TOTO	Surya Toto Indonesia	Manufacturing - Stone, Clay, Glass and Concrete Products
51	TRIS	Trisula International	Manufacturing - Textile & Mill Products
52	TRST	Trias Sentosa	Manufacturing - Plastics & Glass Products
53	TSPC	Tempo Scan Pasific	Manufacturing - Pharmaceuticals
54	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company	Manufacturing - Food & Beverages
55	UNIT	Nusantara Inti Corpora	Manufacturing - Textile & Mill Products

NO	KODE	Nama Perusahaan	Industri
56	UNVR	Unilever Indonesia	Manufacturing - Consumer Goods
57	WIIM	Wismilak Inti Makmur	Manufacturing - Tobacco Manufacturers

LAMPIRAN 2
Hasil Tabulasi Data Kualitas Audit

KUALITAS AUDIT					
NO	**INISIAL PERUSAHAAN**	**2014**	**2015**	**2016**	**2017**
1	AKPI	1	1	1	1
2	ALDO	1	1	1	1
3	AMFG	1	1	1	1
4	APLI	1	1	1	1
5	ARNA	0	1	1	1
6	ASII	1	1	1	1
7	AUTO	1	1	1	1
8	BATA	1	1	1	1
9	BUDI	1	1	1	1
10	CEKA	1	1	1	1
11	CPIN	1	1	1	1
12	DLTA	0	0	0	0
13	DPNS	1	1	1	1
14	DVLA	1	1	1	1
15	EKAD	1	1	1	1
16	GGRM	1	1	1	1
17	HMSP	0	0	0	0
18	ICBP	1	1	1	1
19	IGAR	1	1	1	1
20	INAI	1	1	1	1
21	INCI	1	1	1	1
22	INDF	1	1	1	1
23	INDS	1	1	1	1
24	INTP	1	1	1	1
25	JECC	1	1	1	1
26	JPFA	1	1	1	1
27	KAEF	1	1	1	1
28	KBLI	1	1	1	1
29	KBLM	1	1	1	1
30	KLBF	1	1	1	1
31	LION	1	1	1	1
32	LMSH	1	1	1	1
33	MERK	0	0	0	1
34	MLBI	0	0	0	0

KUALITAS AUDIT					
NO	**INISIAL PERUSAHAAN**	**2014**	**2015**	**2016**	**2017**
35	MYOR	1	1	1	1
36	NIPS	1	1	1	1
37	PICO	1	1	1	1
38	PYFA	1	1	1	1
39	RICY	1	1	1	1
40	ROTI	1	1	1	1
41	SCCO	1	1	1	1
42	SKBM	0	1	1	1
43	SKLT	1	1	1	1
44	SMGR	1	1	1	1
45	SMSM	0	0	0	0
46	SRSN	1	1	1	1
47	STAR	1	1	1	1
48	STTP	1	1	1	1
49	TCID	1	0	1	1
50	TOTO	1	1	1	1
51	TRIS	1	1	1	1
52	TRST	1	1	1	1
53	TSPC	1	1	1	1
54	ULTJ	1	1	1	1
55	UNIT	1	1	1	1
56	UNVR	0	0	0	0
57	WIIM	1	1	1	1

LAMPIRAN 3
Hasil Tabulasi Data Audit Tenure

AUDIT TENURE					
NO	**INISIAL PERUSAHAAN**	**2014**	**2015**	**2016**	**2017**
1	AKPI	1	2	3	4
2	ALDO	1	2	1	1
3	AMFG	1	2	3	4
4	APLI	1	2	3	4
5	ARNA	1	2	3	4
6	ASII	1	2	3	4
7	AUTO	1	2	3	4
8	BATA	1	2	3	4
9	BUDI	1	2	1	2
10	CEKA	1	2	3	4
11	CPIN	1	2	3	4
12	DLTA	1	2	3	4
13	DPNS	1	2	3	4
14	DVLA	1	2	3	4
15	EKAD	1	1	1	1
16	GGRM	1	2	3	4
17	HMSP	1	2	3	4
18	ICBP	1	2	3	4
19	IGAR	1	2	3	1
20	INAI	1	2	3	4
21	INCI	1	1	2	1
22	INDF	1	2	3	4
23	INDS	1	2	3	4
24	INTP	1	2	3	4
25	JECC	1	2	3	4
26	JPFA	1	2	1	1
27	KAEF	1	2	1	2
28	KBLI	1	2	3	4
29	KBLM	1	2	1	1
30	KLBF	1	2	3	4
31	LION	1	2	3	4
32	LMSH	1	1	1	1
33	MERK	1	2	3	4
34	MLBI	1	1	2	3
35	MYOR	1	2	1	2

AUDIT TENURE					
NO	**INISIAL PERUSAHAAN**	**2014**	**2015**	**2016**	**2017**
36	NIPS	1	2	3	4
37	PICO	1	1	1	2
38	PYFA	1	2	3	4
39	RICY	1	2	1	1
40	ROTI	1	2	3	4
41	SCCO	1	2	3	1
42	SKBM	1	1	2	3
43	SKLT	1	2	3	4
44	SMGR	1	2	3	4
45	SMSM	1	2	3	4
46	SRSN	1	2	3	4
47	STAR	1	1	1	1
48	STTP	1	2	3	1
49	TCID	1	2	3	4
50	TOTO	1	2	3	4
51	TRIS	1	1	2	1
52	TRST	1	2	3	4
53	TSPC	1	2	3	4
54	ULTJ	1	2	3	4
55	UNIT	1	2	3	1
56	UNVR	1	2	3	4
57	WIIM	1	2	3	4

LAMPIRAN 4
Hasil Tabulasi Data Rotasi Audit

ROTASI AUDIT					
NO	**INISIAL PERUSAHAAN**	**2014**	**2015**	**2016**	**2017**
1	AKPI	0	1	0	0
2	ALDO	1	0	1	1
3	AMFG	1	1	0	0
4	APLI	0	1	1	1
5	ARNA	1	1	0	1
6	ASII	0	1	0	1
7	AUTO	1	0	1	1
8	BATA	0	0	1	0
9	BUDI	0	0	1	0
10	CEKA	1	1	1	1
11	CPIN	1	0	0	1
12	DLTA	0	1	1	1
13	DPNS	0	1	0	0
14	DVLA	1	1	0	0
15	EKAD	0	1	1	0
16	GGRM	1	0	1	0
17	HMSP	0	0	1	0
18	ICBP	1	1	1	1
19	IGAR	1	0	1	1
20	INAI	1	0	0	1
21	INCI	1	1	0	0
22	INDF	1	1	1	0
23	INDS	1	0	0	1
24	INTP	1	1	0	0
25	JECC	1	0	1	1
26	JPFA	1	0	1	1
27	KAEF	1	0	1	0
28	KBLI	0	1	0	1
29	KBLM	0	0	1	1
30	KLBF	1	1	0	1
31	LION	0	1	0	1
32	LMSH	1	1	1	1
33	MERK	1	0	1	1
34	MLBI	1	1	0	1
35	MYOR	1	0	1	0

ROTASI AUDIT					
NO	**INISIAL PERUSAHAAN**	**2014**	**2015**	**2016**	**2017**
36	NIPS	0	0	1	0
37	PICO	0	1	1	0
38	PYFA	1	0	1	0
39	RICY	1	0	1	1
40	ROTI	1	0	0	1
41	SCCO	0	0	1	1
42	SKBM	1	1	1	0
43	SKLT	1	0	1	0
44	SMGR	0	0	1	0
45	SMSM	0	0	1	1
46	SRSN	0	0	1	1
47	STAR	1	1	1	1
48	STTP	0	1	1	1
49	TCID	0	1	0	0
50	TOTO	1	1	1	1
51	TRIS	1	1	1	1
52	TRST	1	0	1	1
53	TSPC	1	0	0	1
54	ULTJ	0	1	1	1
55	UNIT	1	0	0	1
56	UNVR	1	0	0	1
57	WIIM	0	0	1	0

LAMPIRAN 5
Hasil Tabulasi Data Umur Publikasi

UMUR PUBLIKASI						
NO	**INISIAL PERUSAHAAN**	**IPO**	**2014**	**2015**	**2016**	**2017**
1	AKPI	18-Dec-1992	22	23	24	25
2	ALDO	12-Jul-2011	3	4	5	6
3	AMFG	8-Nov-1995	19	20	21	22
4	APLI	1-May-2000	14	15	16	17
5	ARNA	17-Jul-2001	13	14	15	16
6	ASII	4-Apr-1990	24	25	26	27
7	AUTO	15-Jun-1998	16	17	18	19
8	BATA	24-Mar-1982	32	33	34	35
9	BUDI	8-May-1995	19	20	21	22
10	CEKA	9-Jul-1996	18	19	20	21
11	CPIN	18-Mar-1991	23	24	25	26
12	DLTA	12-Feb-1984	30	31	32	33
13	DPNS	8-Aug-1990	24	25	26	27
14	DVLA	11-Nov-1994	20	21	22	23
15	EKAD	14-Aug-1990	24	25	26	27
16	GGRM	6-Feb-2008	6	7	8	9
17	HMSP	15-Aug-1990	24	25	26	27
18	ICBP	7-Oct-2010	4	5	6	7
19	IGAR	5-Nov-1990	24	25	26	27
20	INAI	5-Dec-1994	20	21	22	23
21	INCI	24-Jul-1990	24	25	26	27
22	INDF	14-Jul-1994	20	21	22	23
23	INDS	10-Aug-1990	24	25	26	27
24	INTP	5-Dec-1989	25	26	27	28
25	JECC	18-Nov-1992	22	23	24	25
26	JPFA	23-Oct-1989	25	26	27	28
27	KAEF	4-Jul-2001	13	14	15	16
28	KBLI	6-Jul-1992	22	23	24	25
29	KBLM	1-Jun-1992	22	23	24	25
30	KLBF	30-Jul-1991	23	24	25	26
31	LION	20-Aug-1993	21	22	23	24
32	LMSH	4-Jun-1990	24	25	26	27
33	MERK	23-Jul-1981	33	34	35	36
34	MLBI	17-Jan-1994	20	21	22	23
35	MYOR	4-Jul-1990	24	25	26	27

UMUR PUBLIKASI						
NO	**INISIAL PERUSAHAAN**	**IPO**	**2014**	**2015**	**2016**	**2017**
36	NIPS	24-Jul-1991	23	24	25	26
37	PICO	23-Sep-1996	18	19	20	21
38	PYFA	16-Oct-2001	13	14	15	16
39	RICY	22-Jan-1998	16	17	18	19
40	ROTI	28-Jan-2010	4	5	6	7
41	SCCO	20-Jul-1982	32	33	34	35
42	SKBM	28-Sep-2012	2	3	4	5
43	SKLT	8-Sep-1993	21	22	23	24
44	SMGR	8-Jul-1991	23	24	25	26
45	SMSM	9-Sep-1996	18	19	20	21
46	SRSN	11-Jan-1993	21	22	23	24
47	STAR	13-Jul-2011	3	4	5	6
48	STTP	16-Dec-1996	18	19	20	21
49	TCID	23-Sep-1993	21	22	23	24
50	TOTO	30-Oct-1990	24	25	26	27
51	TRIS	28-Jun-2012	2	3	4	5
52	TRST	2-Jul-1990	24	25	26	27
53	TSPC	17-Jun-1994	20	21	22	23
54	ULTJ	2-Jul-1990	24	25	26	27
55	UNIT	18-Apr-2002	12	13	14	15
56	UNVR	11-Jan-1982	32	33	34	35
57	WIIM	18-Dec-2012	2	3	4	5

LAMPIRAN 6
Nilai *Return of Assets* Perusahaan Sampel

NO	INISIAL PERUSAHAAN	ROA			
		2014	2015	2016	2017
1	AKPI	0,015563	0,009588395	0,020029	0,004857
2	ALDO	0,06078	0,065788007	0,061486	0,058222
3	AMFG	0,117622	0,079935367	0,047311	0,006153
4	APLI	0,035482	0,004851507	0,065652	0,031019
5	ARNA	0,20767	0,049770034	0,059211	0,076301
6	ASII	0,093765	0,063613584	0,069894	0,078354
7	AUTO	0,066313	0,022504953	0,033083	0,037107
8	BATA	0,091944	0,162864693	0,052478	0,062703
9	BUDI	0,011516	0,006451409	0,013174	0,015544
10	CEKA	0,031929	0,071710572	0,175107	0,077135
11	CPIN	0,082802	0,073549115	0,09194	0,101816
12	DLTA	0,289239	0,221739117	0,203365	0,208197
13	DPNS	0,054032	0,035919063	0,033801	0,019331
14	DVLA	0,065739	0,078395798	0,099312	0,098879
15	EKAD	0,099546	0,120711499	0,129089	0,095631
16	GGRM	0,09329	0,101610771	0,105997	0,116168
17	HMSP	0,358734	0,272641689	0,300229	0,2937
18	ICBP	0,102846	0,110055697	0,125642	0,112057
19	IGAR	0,157308	0,133918619	0,157704	0,141079
20	INAI	0,024683	0,02151135	0,026551	0,03184
21	INCI	0,074832	0,100035704	0,037085	0,054493
22	INDF	0,060753	0,040394635	0,064094	0,058507
23	INDS	0,055996	0,000757194	0,020004	0,046677
24	INTP	0,183261	0,157630952	0,128366	0,064435
25	JECC	0,022464	0,001814306	0,083431	0,043234
26	JPFA	0,024866	0,030565287	0,112805	0,052531
27	KAEF	0,080708	0,077309779	0,058882	0,054413
28	KBLI	0,053716	0,074346637	0,178655	0,119112
29	KBLM	0,031671	0,019499762	0,031044	0,035618
30	KLBF	0,170643	0,15023595	0,154399	0,147642
31	LION	0,080972	0,071979458	0,061745	0,013613
32	LMSH	0,052491	0,014534336	0,038401	0,080459
33	MERK	0,256164	0,222155644	0,206796	0,17081
34	MLBI	0,356282	0,236527258	0,431698	0,526704
35	MYOR	0,039777	0,110223439	0,107463	0,109344

NO	INISIAL PERUSAHAAN	ROA			
		2014	2015	2016	2017
36	NIPS	0,041216	0,019817109	0,036943	0,023241
37	PICO	0,025894	0,024720527	0,021538	0,023359
38	PYFA	0,015421	0,019300249	0,030805	0,044668
39	RICY	0,012905	0,011238343	0,01089	0,012047
40	ROTI	0,088034	0,099965391	0,095826	0,029688
41	SCCO	0,083103	0,089738688	0,139021	0,067193
42	SKBM	0,994728	0,052494817	0,022508	0,015946
43	SKLT	0,050028	0,053211933	0,036333	0,036101
44	SMGR	0,162173	0,118612611	0,10254	0,041725
45	SMSM	0,240167	0,207785837	0,222727	0,227307
46	SRSN	0,031402	0,027008376	0,015417	0,027115
47	STAR	0,00045	0,000420956	0,00067	0,000967
48	STTP	0,072718	0,096743224	0,074523	0,092222
49	TCID	0,094345	0,261502859	0,074166	0,075843
50	TOTO	0,142458	0,116922322	0,065299	0,098686
51	TRIS	0,069591	0,076473944	0,039414	0,026055
52	TRST	0,009277	0,007539885	0,01027	0,011461
53	TSPC	0,104427	0,084207075	0,082829	0,074963
54	ULTJ	0,097001	0,147768593	0,167443	0,137206
55	UNIT	0,000801	0,000838046	0,001988	0,002491
56	UNVR	0,415017	0,372016876	0,381631	0,370486
57	WIIM	0,084429	0,097625015	0,078522	0,033115

LAMPIRAN 7
Nilai *Earnings* Perusahaan Sampel

NO	INISIAL PERUSAHAAN	EARNINGS			
		2014	2015	2016	2017
1	AKPI	34.659.623.000	27.644.714.000	52.393.857.000	13.333.970.000
2	ALDO	21.070.935.796	24.079.122.338	25.229.505.223	29.035.395.397
3	AMFG	464.152.000.000	341.346.000.000	260.444.000.000	38.569.000.000
4	APLI	9.691.077.438	1.854.274.736	25.109.482.194	12.367.185.497
5	ARNA	261.651.053.219	71.209.943.348	91.375.910.975	122.183.909.643
6	ASII	22.131.000.000.000	15.613.000.000.000	18.302.000.000.000	23.165.000.000.000
7	AUTO	954.086.000.000	322.701.000.000	483.421.000.000	547.781.000.000
8	BATA	71.246.429.000	129.519.446.000	42.231.663.000	53.654.376.000
9	BUDI	28.524.000.000	21.070.000.000	38.624.000.000	45.691.000.000
10	CEKA	41.001.414.954	106.549.446.980	249.697.013.626	107.420.886.839
11	CPIN	1.745.724.000.000	1.832.598.000.000	2.225.402.000.000	2.496.787.000.000
12	DLTA	288.499.375.000	230.236.585.000	243.589.485.000	279.159.018.000
13	DPNS	14.528.830.097	9.859.176.172	10.009.391.103	5.963.420.071
14	DVLA	81.597.761.000	107.894.430.000	152.083.400.000	162.249.293.000
15	EKAD	40.985.863.205	47.040.256.456	90.685.821.530	76.195.665.729
16	GGRM	5.432.667.000.000	6.452.834.000.000	6.672.682.000.000	7.755.347.000.000
17	HMSP	10.181.083.000.000	10.363.308.000.000	12.762.229.000.000	12.670.534.000.000
18	ICBP	2.574.172.000.000	2.923.148.000.000	3.631.301.000.000	3.543.173.000.000
19	IGAR	55.155.278.768	51.416.184.307	69.305.629.795	72.376.683.136
20	INAI	22.058.700.759	28.615.673.167	35.552.975.244	38.651.704.520
21	INCI	11.056.884.369	16.960.660.023	9.988.836.259	16.554.272.131
22	INDF	5.229.489.000.000	3.709.501.000.000	5.266.906.000.000	5.145.063.000.000

NO	INISIAL PERUSAHAAN	EARNINGS			
		2014	2015	2016	2017
23	INDS	127.819.512.585	1.933.819.152	49.556.367.334	113.639.539.901
24	INTP	5.293.416.000.000	4.356.661.000.000	3.870.319.000.000	1.859.818.000.000
25	JECC	23.904.334.000	2.464.669.000	132.423.161.000	83.355.370.000
26	JPFA	391.866.000.000	524.484.000.000	2.171.608.000.000	1.107.810.000.000
27	KAEF	257.836.015.297	265.549.762.082	271.597.947.663	331.707.917.461
28	KBLI	72.026.856.790	115.371.098.970	334.338.838.592	358.974.051.474
29	KBLM	20.498.841.379	12.760.365.612	19.839.776.249	43.994.949.645
30	KLBF	2.122.677.647.816	2.057.694.281.873	2.350.884.933.551	2.453.251.410.604
31	LION	49.001.630.102	46.018.637.487	42.345.417.055	9.282.943.009
32	LMSH	7.403.115.436	1.944.443.395	6.252.814.811	12.967.113.850
33	MERK	182.147.224.000	142.545.462.000	153.842.847.000	144.677.294.000
34	MLBI	794.883.000.000	496.909.000.000	982.129.000.000	1.322.067.000.000
35	MYOR	409.618.689.484	1.250.233.128.560	1.388.676.127.665	1.630.953.830.893
36	NIPS	49.741.721.000	30.671.338.000	65.683.137.000	44.110.825.000
37	PICO	16.226.153.752	14.975.406.018	13.753.451.941	16.824.380.227
38	PYFA	2.661.022.001	3.087.104.465	5.146.317.041	7.127.402.168
39	RICY	15.124.699.961	13.465.713.464	14.033.426.519	16.558.562.698
40	ROTI	188.648.345.876	270.538.700.440	279.777.368.831	135.364.021.139
41	SCCO	137.618.900.727	159.119.646.125	340.593.630.534	269.730.298.809
42	SKBM	649.534.031.113	40.150.568.862	22.545.456.050	25.880.464.791
43	SKLT	16.855.973.113	20.066.791.849	20.646.121.074	22.970.715.348
44	SMGR	5.567.659.839.000	4.525.441.038.000	4.535.036.823.000	2.043.025.914.000
45	SMSM	422.126.000.000	461.307.000.000	502.192.000.000	555.388.000.000
46	SRSN	14.600.316.000	15.504.788.000	11.056.051.000	17.698.567.000

NO	INISIAL PERUSAHAAN	EARNINGS			
		2014	2015	2016	2017
47	STAR	348.916.778	306.885.570	462.555.307	594.726.798
48	STTP	123.635.526.965	185.705.201.171	174.176.717.866	216.024.079.834
49	TCID	175.828.646.432	544.474.278.014	162.059.596.347	179.126.382.068
50	TOTO	293.803.908.949	285.236.780.659	168.564.583.718	278.935.804.544
51	TRIS	36.522.815.125	44.185.600.626	25.213.015.324	14.198.889.550
52	TRST	30.256.039.162	25.314.103.403	33.794.866.940	38.199.681.742
53	TSPC	585.790.816.012	529.218.651.807	545.493.536.262	557.339.581.996
54	ULTJ	283.061.430.451	523.100.215.029	709.825.635.742	711.681.000.000
55	UNIT	352.883.734	385.953.128	860.775.733	1.062.124.056
56	UNVR	5.926.720.000.000	5.851.805.000.000	6.390.672.000.000	7.004.562.000.000
57	WIIM	112.673.763.260	131.081.111.587	106.290.306.868	40.589.790.851

LAMPIRAN 8
Nilai *Assets* Perusahaan Sampel

NO	INISIAL PERUSAHAAN	TOTAL ASSET			
		2014	2015	2016	2017
1	AKPI	2.227.042.590.000	2.883.143.132.000	2.615.909.190.000	2.745.325.833.000
2	ALDO	346.674.687.826	366.010.819.198	410.330.576.602	498.701.656.995
3	AMFG	3.946.125.000.000	4.270.275.000.000	5.504.890.000.000	6.267.816.000.000
4	APLI	273.126.657.794	382.205.919.090	382.461.777.452	398.698.779.619
5	ARNA	1.259.938.133.543	1.430.779.475.454	1.543.216.299.146	1.601.346.561.573
6	ASII	236.027.000.000.000	245.435.000.000.000	261.855.000.000.000	295.646.000.000.000
7	AUTO	14.387.568.000.000	14.339.110.000.000	14.612.274.000.000	14.762.309.000.000
8	BATA	774.891.087.000	795.257.974.000	804.742.917.000	855.691.231.000
9	BUDI	2.476.982.000.000	3.265.953.000.000	2.931.807.000.000	2.939.456.000.000
10	CEKA	1.284.150.037.341	1.485.826.210.015	1.425.964.152.418	1.392.636.444.501
11	CPIN	21.083.004.000.000	24.916.656.000.000	24.204.994.000.000	24.522.593.000.000
12	DLTA	997.443.167.000	1.038.321.916.000	1.197.796.650.000	1.340.842.765.000
13	DPNS	268.891.042.610	274.483.110.371	296.129.565.784	308.491.173.960
14	DVLA	1.241.239.780.000	1.376.278.237.000	1.531.365.558.000	1.640.886.147.000
15	EKAD	411.726.182.748	389.691.595.500	702.508.630.708	796.767.646.172
16	GGRM	58.234.278.000.000	63.505.413.000.000	62.951.634.000.000	66.759.930.000.000
17	HMSP	28.380.630.000.000	38.010.724.000.000	42.508.277.000.000	43.141.063.000.000
18	ICBP	25.029.488.000.000	26.560.624.000.000	28.901.948.000.000	31.619.514.000.000
19	IGAR	350.619.526.939	383.936.040.590	439.465.673.296	513.022.591.574
20	INAI	893.663.745.450	1.330.259.296.537	1.339.032.413.455	1.213.916.545.120
21	INCI	147.755.842.523	169.546.066.314	269.351.381.344	303.788.390.330
22	INDF	86.077.251.000.000	91.831.526.000.000	82.174.515.000.000	87.939.488.000.000

NO	INISIAL PERUSAHAAN	TOTAL ASSET			
		2014	2015	2016	2017
23	INDS	2.282.666.078.493	2.553.928.346.219	2.477.272.502.538	2.434.617.337.849
24	INTP	28.884.635.000.000	27.638.360.000.000	30.150.580.000.000	28.863.676.000.000
25	JECC	1.064.129.232.000	1.358.464.081.000	1.587.210.576.000	1.927.985.352.000
26	JPFA	15.758.959.000.000	17.159.466.000.000	19.251.026.000.000	21.088.870.000.000
27	KAEF	3.194.664.199.612	3.434.879.313.034	4.612.562.541.064	6.096.148.972.533
28	KBLI	1.340.881.252.563	1.551.799.840.976	1.871.422.416.044	3.013.760.616.985
29	KBLM	647.249.655.440	654.385.717.061	639.091.366.917	1.235.198.847.468
30	KLBF	12.439.267.396.015	13.696.417.381.439	15.226.009.210.657	16.616.239.416.335
31	LION	605.165.911.239	639.330.150.373	685.812.995.987	681.937.947.736
32	LMSH	141.034.984.628	133.782.751.041	162.828.169.250	161.163.426.840
33	MERK	711.055.830.000	641.646.818.000	743.934.894.000	847.006.544.000
34	MLBI	2.231.051.000.000	2.100.853.000.000	2.275.038.000.000	2.510.078.000.000
35	MYOR	10.297.997.020.540	11.342.715.686.221	12.922.421.859.142	14.915.849.800.251
36	NIPS	1.206.854.400.000	1.547.720.090.000	1.777.956.390.000	1.897.962.447.000
37	PICO	626.626.507.164	605.788.310.444	638.566.761.462	720.238.957.745
38	PYFA	172.557.400.461	159.951.537.229	167.062.795.608	159.563.931.041
39	RICY	1.172.012.468.004	1.198.193.867.892	1.288.683.925.066	1.374.444.788.282
40	ROTI	2.142.894.276.216	2.706.323.637.034	2.919.640.858.718	4.559.573.709.411
41	SCCO	1.656.007.190.010	1.773.144.328.632	2.449.935.491.586	4.014.244.589.706
42	SKBM	652.976.510.619	764.848.248.710	1.001.657.012.004	1.623.027.475.045
43	SKLT	336.932.338.819	377.110.748.359	568.239.939.951	636.284.210.210
44	SMGR	34.331.674.737.000	38.153.118.932.000	44.226.895.982.000	48.963.502.966.000
45	SMSM	1.757.634.000.000	2.220.108.000.000	2.254.740.000.000	2.443.341.000.000
46	SRSN	464.949.206.000	574.073.314.000	717.149.704.000	652.726.454.000

NO	INISIAL PERUSAHAAN	TOTAL ASSET			
		2014	2015	2016	2017
47	STAR	775.917.827.931	729.020.553.284	690.187.353.961	614.705.038.056
48	STTP	1.700.204.093.895	1.919.568.037.170	2.337.207.195.055	2.342.432.443.196
49	TCID	1.863.679.837.324	2.082.096.848.703	2.185.101.038.101	2.361.807.189.430
50	TOTO	2.062.386.924.390	2.439.540.859.205	2.581.440.938.262	2.826.490.815.501
51	TRIS	524.822.079.973	577.786.346.557	639.701.164.511	544.968.319.987
52	TRST	3.261.285.495.052	3.357.359.499.954	3.290.596.224.286	3.332.905.936.010
53	TSPC	5.609.556.653.195	6.284.729.099.203	6.585.807.349.438	7.434.900.309.021
54	ULTJ	2.918.133.278.435	3.539.995.910.248	4.239.199.641.365	5.186.940.000.000
55	UNIT	440.522.832.644	460.539.382.206	432.913.180.372	426.384.622.878
56	UNVR	14.280.670.000.000	15.729.945.000.000	16.745.695.000.000	18.906.413.000.000
57	WIIM	1.334.544.790.387	1.342.700.045.391	1.353.634.132.275	1.225.712.093.041

LAMPIRAN 9
Hasil Output SPSS

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	228	,0	1,0	,886	,3186
AT	228	1,0	4,0	2,136	1,1122
RA	228	,0	1,0	,588	,4933
UP	228	2,0	36,0	20,693	7,9515
Valid N (listwise)	228				

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases[a]		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	228	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	228	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		228	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
,0	0
1,0	1

Categorical Variables Codings

		Frequency	Parameter coding (1)
RA	,0	94	1,000
	1,0	134	,000

Block 0: Beginning Block

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	168,541	1,544
	2	161,968	1,971
	3	161,821	2,048
	4	161,820	2,050
	5	161,820	2,050

a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 161,820
c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table[a,b]

			Predicted		
			ROA		Percentage Correct
	Observed		,0	1,0	
Step 0	ROA	,0	0	26	,0
		1,0	0	202	100,0
	Overall Percentage				88,6

a. Constant is included in the model.
b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	2,050	,208	96,821	1	,000	7,769

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	AT	,076	1	,783
		RA(1)	,093	1	,761
		UP	11,120	1	,001
	Overall Statistics		11,655	3	,009

Block 1: Method = Enter

Iteration History[a,b,c,d]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	AT	RA(1)	UP
Step 1	1	161,743	2,206	,026	,108	-,037
	2	149,492	3,555	,059	,204	-,083
	3	147,696	4,455	,084	,237	-,118
	4	147,623	4,688	,090	,238	-,127
	5	147,623	4,698	,090	,238	-,127
	6	147,623	4,698	,090	,238	-,127

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 161,820

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	14,198	3	,003
	Block	14,198	3	,003
	Model	14,198	3	,003

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	147,623[a]	,060	,119

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	12,832	8	,118

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		ROA = ,0		ROA = 1,0		
		Observed	Expected	Observed	Expected	Total
Step 1	1	11	7,135	13	16,865	24
	2	1	3,834	22	19,166	23
	3	0	3,375	23	19,625	23
	4	3	2,894	20	20,106	23
	5	3	2,543	20	20,457	23
	6	2	2,187	21	20,813	23
	7	2	1,891	21	21,109	23
	8	2	1,317	21	21,683	23
	9	1	,595	22	22,405	23
	10	1	,230	19	19,770	20

Classification Table[a]

			Predicted		
			ROA		Percentage
	Observed		,0	1,0	Correct
Step 1	ROA	,0	0	26	,0
		1,0	0	202	100,0
	Overall Percentage				88,6

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

								95% C.I.for EXP(B)	
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1[a]	AT	,303	,340	,793	1	,043	1,353	,695	2,634
	RA(1)	,289	,745	,151	1	,004	1,336	,310	5,753
	UP	-,127	,039	10,767	1	,001	,881	,816	,950
	Constant	4,698	1,007	21,750	1	,000	109,767		

a. Variable(s) entered on step 1: AT, RA, UP.

Correlation Matrix

		Constant	AT	RA(1)	UP
Step 1	Constant	1,000	-,228	-,131	-,871
	AT	-,228	1,000	-,023	-,198
	RA(1)	-,131	-,023	1,000	-,033
	UP	-,871	-,198	-,033	1,000

Casewise List[b]

Case	Selected Status[a]	Observed ROA	Predicted	Predicted Group	Temporary Variable Resid	Temporary Variable ZResid
5	S	0**	,958	1	-,958	-4,798
17	S	0**	,878	1	-,878	-2,686
34	S	0**	,904	1	-,904	-3,076
42	S	0**	,989	1	-,989	-9,653
45	S	0**	,939	1	-,939	-3,933
74	S	0**	,874	1	-,874	-2,637
91	S	0**	,893	1	-,893	-2,886
102	S	0**	,937	1	-,937	-3,861
106	S	0**	,889	1	-,889	-2,834
148	S	0**	,911	1	-,911	-3,191
159	S	0**	,919	1	-,919	-3,366
188	S	0**	,866	1	-,866	-2,542
205	S	0**	,886	1	-,886	-2,782
216	S	0**	,916	1	-,916	-3,305

a. S = Selected, U = Unselected cases, and ** = Misclassified cases.

b. Cases with studentized residuals greater than 2,000 are listed.